



**KOMERSIALISASI UPACARA TRADISI DISTRIKAN DALAM
PEMASARAN PARIWISATA DESA RANUKLINDUNGAN
KECAMATAN GRATI KABUPATEN PASURUAN**

**COMMERCIALIZATION OF DISTRIKAN CEREMONIAL TRADITION
FOR TOURISM MARKETING IN DESA RANUKLINDUNGAN
KECAMATAN GRATI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Luluk Latifah

140910302026

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**KOMERSIALISASI UPACARA TRADISI DISTRIKAN DALAM
PEMASARAN PARIWISATA DESA RANUKLINDUNGAN
KECAMATAN GRATI KABUPATEN PASURUAN**

**COMMERCIALIZATION OF DISTRIKAN CEREMONIAL TRADITION
FOR TOURISM MARKETING IN DESA RANUKLINDUNGAN
KECAMATAN GRATI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

diajukan guna menyelesaikan tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dan meraih Sarjana Sosial

Oleh:

Luluk Latifah

140910302026

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang yang telah memudahkan penulis sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Rosilah dan ayahanda Supardi yang telah membesarkan, memotivasi, dan selalu mendo'akan saya. Semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya selama ini;
2. Adik tercintaku Anindya Fauzia yang menjadi penyemangat saya;
3. M.Supnadi yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi;
5. Almamaterku tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

Yang penting diingat adalah tatkala kita mau kembali menggali dari tradisi yang lalu, kita harus bersedia untuk memilih tradisi yang dapat mengembangkan kemanusiaan masa kini, bukan pula dari tradisi budaya yang membelenggu dan mengkerdikan kepribadian, pandangan dunia, dan sistem nilai.

Azhar Ibrahim¹



¹ <https://www.goodreads.com/quotes/tag/budaya> diakses tanggal 03 juli 2018

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luluk Latifah
NIM : 140910302026
Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Komersialisasi Upacara Tradisi Distrikan Dalam Pemasaran Pariwisata di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan” ini benar-benar hasil karya sendiri kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Juli 2018

Yang menyatakan,

Luluk Latifah
NIM (140910302026)

SKRIPSI

**KOMERSIALISASI UPACARA TRADISI DISTRIKAN DALAM
PEMASARAN PARIWISATA DESA RANUKLINDUNGAN
KECAMATAN GRATI KABUPATEN PASURUAN**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu(S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember dan meraih gelar Sarjana Sosial

Oleh

Luluk Latifah

NIM 14091030206

Pembimbing:

1. Drs. Joko Mulyono, M.Si
NIP: 196406201990031001
2. Hery Prasetyo S.Sos. M. Sosio
NIP: 198304042008121003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Komersialisasi Upacara Tradisi Distrikan Dalam Pemasaran Pariwisata di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan*” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada:

Hari/tanggal : Selasa, 24 Juli 2018

Jam : 09.00 WIB s.d selesai

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Achmad Ganefo, M.Si
NIP:196311161990031003

Drs. Joko Mulyono, M.Si
NIP:196406201990031001

Anggota 1

Anggota2

Lukman Wijaya Baratha, S.Sos., MA
NIP:760016803

Hery Prasetyo, S.Sos., M.Sosio
NIP:198304042008121003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP.19508010 198702 1 002

RINGKASAN

Komersialisasi Upacara Tradisi Distrikan Dalam Pemasaran Pariwisata Di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan; Luluk Latifah; 140910302026; 2018; 80 Halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kebijakan program pengembangan pariwisata Kabupaten Pasuruan terutama pada objek wisata Danau Ranu di Desa Ranuklindungan yang memanfaatkan upacara tradisi *Distrikan* sebagai komersialisasi dalam pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah memahami sejarah munculnya upacara tradisi *Distrikan* dan prosesi pelaksanaan upacara tradisi *Distrikan*, mengkaji proses komersialisasi upacara tradisi *Distrikan* dalam pemasaran pariwisata, serta menganalisis pergeseran makna yang terkandung dalam upacara tersebut dari religius ke ekonomi.

Upacara tradisi *Distrikan* merupakan upacara adat atau tradisi asli khas Desa Ranuklindungan yang dilaksanakan pada bulan muharrom (syuro), tradisi *Distrikan* sejak tahun 1960-2017 pada pelaksanaannya mengalami perkembangan yang awalnya bertujuan untuk memohon hujan dan bentuk penghormatan kepada penunggu Danau Ranu (Baru Klinting) kemudian menjadi agenda tahunan pariwisata daerah Kabupaten Pasuruan yang bertujuan untuk melestarikan budaya, meningkatkan perekonomian masyarakat, serta meningkatkan pendapatan asli daerah. Adapun strategi dalam pengembangan pariwisata Pemerintah Daerah dengan menggunakan konsep komersialisasi.

Adanya komersialisasi budaya menjadikan, kesenian tradisional, kebudayaan dan upacara tradisi yang tidak dilakukan seperti biasa dilakukan masyarakat tetapi sebagai produk komoditas pada industri pariwisata yang memiliki nilai jual dan disesuaikan dengan permintaan pasar atau wisatawan yang menyaksikannya. Upacara tradisi *Distrikan* merupakan produk dari komersialisasi seni pertunjukan yang berasal dari upacara ritual selamatan desa (larung sesaji) yang dilakukan di Danau Ranu Grati Kabupaten Pasuruan. Perubahan unsur budaya ini dapat terlihat dari bentuk upacara tradisional yang bersifat sakral (religius) dan kemudian bergeser ke nilai ekonomi berubah menjadi

seni pertunjukan hiburan masyarakat yang bersifat profan (tidak sakral lagi), nilai kesakralan dalam upacara *Distrikan* semakin berkurang. Upacara tradisi *Distrikan* dalam pelaksanaannya terdapat tambahan kesenian, adapun kesenian tersebut adalah, barong pencak silat dari seniman PAMI, tari-tarian, marching band, dan *fashion recycle*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis suatu kasus dari fenomena yang terjadi di Desa Ranuklindungan. Fenomena tersebut berupa proses dan bentuk komersialisasi upacara tradisi *Distrikan* yang merupakan program pengembangan dan pemasaran pariwisata budaya. Teknik yang digunakan dalam penentuan informan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu setelah peneliti mendapatkan data dari informan, kemudian peneliti mengolah data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Komersialisasi upacara tradisi *Distrikan* ini dikaitkan dengan teori Fetismenya Adorno yaitu segala sesuatu kemudian dimaknai sebagai benda-benda yang sifatnya materil bahkan termasuk dengan kebudayaan.

Kebijakan pariwisata Kabupaten Pasuruan pada dasarnya mengarah pada penggalian pelestarian tradisi, seni budaya lokal yang bertujuan untuk menjadi wisata budaya unggulan. Upacara tradisi *Distrikan* yang merupakan sebuah ritual selamatan desa dalam bentuk (larung sesaji) kemudian dimanfaatkan dalam kemasan pariwisata. Melalui pemasaran pariwisata untuk menarik minat pengunjung dengan menggunakan media periklanan seperti brosur objek wisata, benner, *calender of event*. Melalui kebijakan pariwisata masyarakat Desa Ranuklindungan tidak sadar bahwa telah dimanfaatkan sebagai “pelaku upacara” atau sarana perluasan pasar diluar kesadaran diri mereka.

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Komersialisasi Upacara Tradisi Distrikan dalam Pemasaran Pariwisata di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Joko Mulyono, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi dan selaku ketua program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
2. Hery Prasetyo, S.Sos, M.Sosio selaku dosen pembimbing skripsi, dan dosen pembimbing akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini, serta memberikan bimbingan agar bisa terus menjadi lebih baik;
3. Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
4. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember;
5. Kedua orang tuaku ibunda Rosilah dan ayahanda Supardi, yang telah membesarkan, mendoakan dan memotivasi hingga saya menjadi seperti ini, dan tak lupa adikku Anindya Fauziah yang saya sayangi;
6. Tunangan saya M.Supnadi yang telah mendengarkan keluh kesahku dan memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini;
7. Dinas Pariwisata Kabupaten Pasuruan, Pemerintah Kecamatan Grati, Pemerintah Kelurahan Desa Ranuklindungan, Juru Kunci Danau Ranu, dan semua pihak yang membantu penulis memberikan informasi dan pengumpulan data serta waktu luang kepada penulis selama penelitian;

8. teman-teman seperjuangan “*bimbingan e pak joko*” Nia, Wardah, Anju, Franko, Rosiadi yang telah setia berjuang bersama dan saling memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
9. Sahabat saya ”PURAYE” yaitu Nurhidayati, Vonylworensetya W, Umi Zaimatul Ulfa, Bely Garniasih yang menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa teman-teman “Kos Ilyas” (Riska Dwi, Fitri, Wasil, Rahma, Isma, Ayu, Dwi) yang telah menjadi teman, keluarga, dan mendengarkan curhat dan memotivasi tanpa henti selama ini;
10. Sahabat “BONDOLAN” yaitu Siti Roisyah , Sulistyowati.w, Ayu Dwi. F, Erma Rahmadani, Rani, Uchay, mbak Eka. Yang menjadi teman saya saat masih kos di Puri Dewi-Dewi;
11. Teman-teman sosiologi khususnya angkatan 2014 yang telah menjadi teman diskusi dan sharing dalam penyusunan skripsi;
12. Teman-teman HIMASOS 2014 yang telah menjadi teman sharing dan mengajarku untuk berorganisasi;
13. Teman-teman KKN Cinop 7 yang telah menjadi teman dan saling memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Dalam penyusunan Skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari isi hingga analisis. Oleh karena itu penulis juga menerima segala kritikan dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 12 Juli 2018

penulis

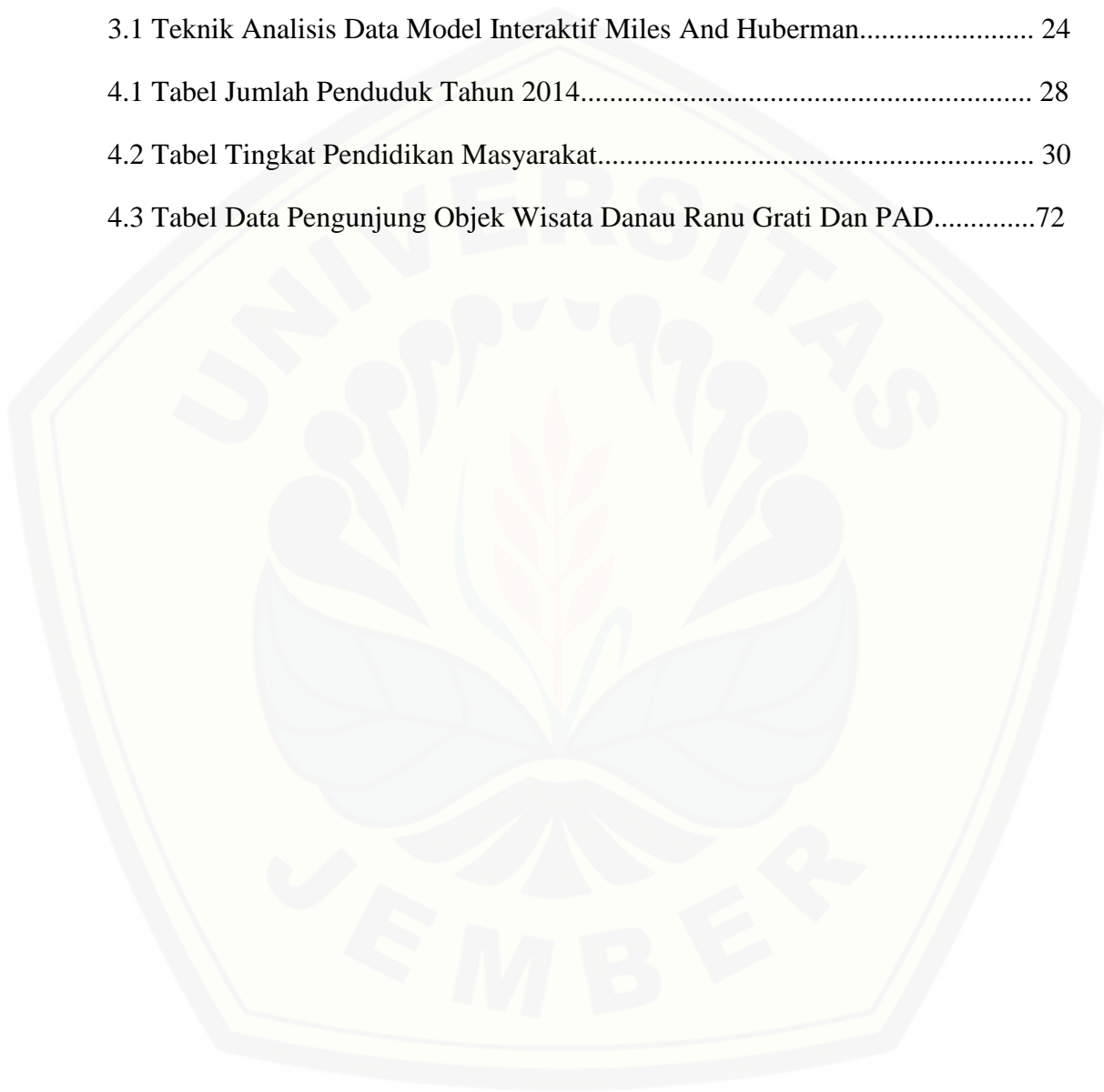
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kerangka Teoritik.....	6
2.1.1 Upacara Adat.....	6
2.1.2 Pemasaran Pariwisata	7
2.1.3 Teori Fetisme Komoditas	8
2.1.4 Komersialisasi Budaya dan Standarisasi Produk	10
2.1.5 Industri Budaya dan Budaya Massa (<i>mass culture</i>)	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
BAB 3. METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.3 Teknik Penentuan informan	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.4.1 Observasi	19
3.4.2 Wawancara	20
3.4.3 Dokumentasi.....	22
3.5 Uji Keabsahan Data.....	22
3.6 Teknik Analisis Data	23
BAB 4. PEMBAHASAN	26
4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	26
4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Desa Ranuklindungan	26
4.1.2 Demografi dan Kondisi Perekonomian	28
4.1.3 Kondisi Sosial Budaya	29
4.1.4 Sarana dan Prasarana.....	31
4.2 Definisi Upacara Tradisi Distrikan.....	32
4.2.1 Sejarah Upacara Adat Distrikan	32
4.3 Tahapan dan Prosesi Upacara Distrikan.....	37
4.3.1 Tahap Persiapan Upacara Tradisi Distrikan.....	37
4.3.2 Prosesi Pelaksanaan Upacara Tradisi Distrikan.....	39
4.4 Pergeseran Makna dan Simbol dalam Upacara Distrikan	46
4.5 Kebijakan Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Pariwisata.....	56
4.6 Proses Komersialisasi dalam Upacara Tradisi <i>Distrikan</i>	58
4.7 Komunikasi Pemasaran dalam Pengembangan Tradisi Distrikan.....	67
4.7.1 Proses Komunikasi Pemasaran.....	67
4.7.2 Media yang Digunakan dalam Proses Pemasaran Pariwisata	69
4.7.3 <i>Feedback</i> Masyarakat Terhadap Adanya Komersialisasi Upacara Tradisi Distrikan.....	73
BAB 5. PENUTUP.....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles And Huberman.....	24
4.1 Tabel Jumlah Penduduk Tahun 2014.....	28
4.2 Tabel Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	30
4.3 Tabel Data Pengunjung Objek Wisata Danau Ranu Grati Dan PAD.....	72

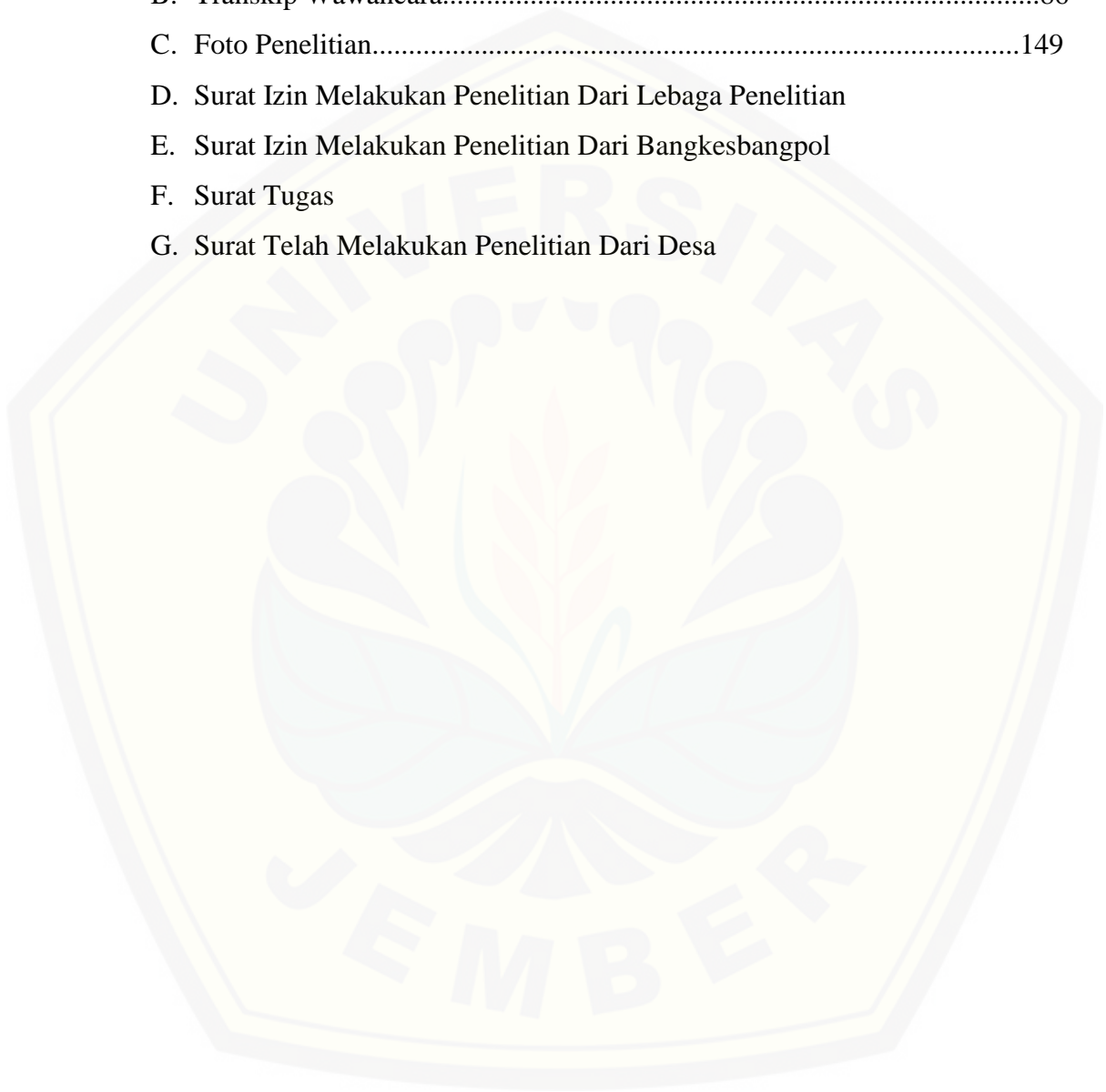


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Wisata Pancing Di Danau Ranu.....	27
4.2 Arak-Arakan Tumpeng Menuju Pendopo Danau Ranu.....	40
4.3 Perwakilan Tokoh Endang Sukarni Naik Kereta Kuda.....	41
4.4 Penampilan Barongsai Seniman PAMI.....	42
4.5 Prosesi Pelarungan Sesaji Di Tengah Danau Ranu Zaman Dulu.....	43
4.6 Prosesi Pelarungan Sesaji Di Tengah Danau Ranu.....	44
4.7 Acara makan bersama setelah selesai pelarungan sesaji.....	45
4.8 Bupati Gus Irsyad Menaiki Kereta Kuda.....	47
4.9 Tokoh-Tokoh Dalam Legenda Danau Ranu.....	49
4.10 Legenda Penamaan Desa.....	51
4.11 Tumpeng Yang Sesuai Adat/Tradisi Lama.....	53
4.12 Warga Yang Berebut Gunung Tumpeng Dalam Distrikan.....	55
4.13 Tumpeng Yang Saat Ini Di Gunakan Dalam Distrikan.....	63
4.14 Penampilan Fashion Recycle Dalam Acara Kirab Budaya.....	64
4.15 Bener Yang Dipajang Di Depan Wisata Danau Ranu Grati	70
4.16 Gambar Brosur Pesona Wisata Kabupaten Pasuruan.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lampiran Panduan Wawancara.....	83
B. Transkrip Wawancara.....	86
C. Foto Penelitian.....	149
D. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Lembaga Penelitian	
E. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Bangkesbangpol	
F. Surat Tugas	
G. Surat Telah Melakukan Penelitian Dari Desa	



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pasuruan merupakan daerah yang memiliki banyak potensi daya tarik wisata dan memiliki standar nilai jual yang cukup tinggi baik wisata alam, wisata budaya, dan wisata agro. Selain itu juga memiliki keanekaragaman budaya yang tersebar di beberapa wilayah keberadaannya dan sampai sekarang masih tetap dilestarikan salah satunya adalah budaya upacara tradisi *Distrikan* di Desa Ranuklindungan yang dikemas dengan menarik untuk dipertontonkan di hadapan masyarakat. *Distrikan* ini merupakan agenda tahunan yang rutin dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pasuruan dan dijadikan destinasi wisata budaya.

Semakin majunya teknologi kebudayaan-kebudayaan daerah yang ada di masyarakat semakin terkikis. Hal ini menunjukkan bahwa kurang perdulinya masyarakat dan pemerintah terhadap kelestarian budaya, oleh sebab itu kebudayaan-kebudayaan daerah perlu dikelola dengan baik, karena selain dapat menjadi pariwisata budaya yang menghasilkan untuk pemerintah juga dapat menjadi lahan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Adanya otonomi daerah memberikan ruang gerak bagi daerah untuk mengeksploitasi sumberdaya daerah yang dimilikinya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu yang dapat meningkatkan PAD adalah pariwisata karena pariwisata dapat dijadikan sebagai magnet yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan yang memiliki salah satu tujuan objek wisata berupa Danau Ranu Grati yang terletak di Desa Ranuklindungan.

Desa Ranuklindungan ini merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Desa tersebut terbagi menjadi lima dusun yaitu Dusun Bandilan 1, Bandilan II, Magersari, Bebean Kidul, dan Bebean Lor. Kebudayaan dan pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan di daerah Grati tepatnya di Desa Ranuklindungan yang memiliki salah satu danau yang menjadi icon Grati yaitu Danau Ranu, dimana ada satu tradisi dan kebiasaan yang cukup

terkenal yaitu tradisi upacara “*Distrikan*” (Larung Sesaji) yang merupakan budaya dan potensi wisata masyarakat Desa Ranuklindungan. [RPJM Desa Ranuklindungan 2014-2019]

Tradisi “*Distrikan*” merupakan budaya warisan leluhur yang harus dipertahankan agar tidak punah. Salah satu upaya untuk memperjuangkan dan menjaga agar budaya lokal tidak punah adalah dengan melaksanakan upacara tradisi “*Distrikan*” dan mengembangkannya agar menjadi pariwisata budaya yang dapat menghasilkan pendapatan baik bagi pemerintah daerah maupun bagi masyarakat sekitar. Berbicara tentang pengembangan pariwisata tentu tidak lepas dari peran Pemerintah, Dinas Pariwisata, kelompok sadar wisata dan masyarakat setempat. Agenda penting pariwisata yang ada di Desa Ranuklindungan bertujuan untuk memperkenalkan, melestarikan budaya dan mengembangkan wisata, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu strategi pengembangan pariwisata adalah melakukan pengemasan budaya menjadi daya tarik wisatawan dengan menggunakan konsep komersialisasi budaya.

Komersialisasi budaya yaitu menyajikan suatu kesenian tradisional dan budaya yang tidak dilakukan seperti yang biasa hidup dalam masyarakat, akan tetapi disesuaikan dengan waktu dan daya beli wisatawan yang menyaksikannya. (Yoety,A.1995:14). Komersialisasi ini digunakan untuk menggambarkan proses dimana sesuatu yang tidak memiliki nilai ekonomi kemudian diberi nilai dan bagaimana nilai pasar dapat menggantikan nilai-nilai sosial lainnya. Tradisi *Distrikan* merupakan salah satu budaya produk komersialisasi seni pertunjukan yang berasal dari upacara ritual selamatan desa (larung sesaji) yang dilaksanakan pada bulan Muharrom di Danau Ranu tepatnya di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

Banyak tradisi budaya yang telah sukses dikomersialisasi menjadi asset pariwisata yang dapat memajukan daerah Grati salah satunya adalah seperti upacara tradisi *Distrikan* yang telah dikomersialisasi dalam bentuk seni pertunjukan sebagai atraksi budaya, yang merupakan strategi pengembangan

pariwisata dengan memberdayakan sumber daya budaya dan keindahan alam Danau Ranu yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Danau Ranu.

Sehingga dari hal tersebut Pemerintah Daerah Pasuruan melakukan segala upaya dan program kebijakan untuk mengembangkan pariwisata di Desa Ranuklindungan melalui berbagai pembangunan yang bertujuan untuk penataan Danau Ranu dan mengembangkan pariwisata budaya yaitu tradisi Distrikan. Hal ini di buktikan oleh perkataan Bupati yang terdapat di media massa sebagai berikut:

Sementara itu, Bupati Irsyad Yusuf menegaskan bahwa distrikan adalah tradisi masyarakat Grati yang harus dipertahankan sampai kapanpun. Irsyad juga mengapresiasi yang dilakukan warga desa di sekitar Danau Ranu itu, untuk menggelar hajatan desa sebagai ungkapan rasa terima kasihnya kepada sang pencipta. Sehingga ritual itu dijadikan tradisi warga desa, hingga turun temurun selama bertahun-tahun.

“Lurung sesaji merupakan salah satu tradisi dan ikon Kecamatan Grati adalah Ranu Grati, dimana ada satu tradisi yang dinamakan Distrikan. Saya minta kepada semua masyarakat di sekitar untuk senantiasa menjaga tradisi ini sampai kapanpun. Pemerintah daerah akan mendorong dalam hal sarana prasarana di dalam tempat wisata Ranu Grati, dan upaya untuk menarik wisatawan agar datang ke sini, serta Acara Distrikan ini juga akan dimeriahkan dengan hiburan rakyat dari seniman PAMI Kabupaten Pasuruan, “jelas Irsyad, sebelum melarung sesaji bersama warga setempat. <http://reportasenews.com.distrikan-ritual-larung-sesaji-khas-warga-danau-grati-pasuruan>[16-05-2017]

Seiring berjalannya waktu kebudayaan itu dapat berubah-ubah terutama jika ada pengaruh dari luar. Kebudayaan di era globalisasi tidak sekedar disikapi sebagai keseluruhan pola perilaku, pengetahuan, dan pola pikir sekelompok sosial masyarakat secara mapan. Kebudayaan juga tidak dipandang sebagai suatu realitas kebendaan yang selalu tetap, tetapi kebudayaan di era globalisasi ekonomi telah membentuk realitas yang selalu diproduksi dan direproduksi secara terus menerus, yang kemudian melahirkan kebudayaan baru.

Fenomena budaya yang menonjol terjadi pada upacara religi saat ini yaitu awalnya upacara tradisi *Distrikan* di Desa Ranuklindungan merupakan suatu ritual yang sakral dan bertujuan sebagai permintaan hujan dan bentuk kepatuhan mereka

kepada penunggu Danau Ranu (Baru Klinting), serta bentuk rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa selanjutnya dikemas menjadi suatu atraksi wisata. Kebudayaan lokal yang hanya dijadikan sebagai komoditas pariwisata oleh Dinas Pariwisata guna meningkatkan kunjungan wisata di Danau Ranu, yaitu tradisi kebudayaan kini mulai dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dengan dalih pariwisata berbasis budaya. Kebudayaan lokal tersebut cenderung dikomersialisasi agar sesuai dengan kebutuhan pariwisata sehingga dapat dijual kepada wisatawan. Masyarakat lokal seolah hanya menjadi pelaku wisata. Sehingga kemungkinan yang akan terjadi jika masyarakat hanya menjadi pelaku wisata akan menimbulkan terjadinya suatu pergeseran makna dan tata cara dalam pelaksanaan upacara tradisi *Distrikan* yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar tanpa memikirkan nilai dan makna budaya yang terkandung dalam upacara tradisi tersebut. Sehingga fenomena inilah yang menjadi suatu urgensi riset yang dilakukan oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diajukan suatu rumusan masalah yaitu Bagaimana proses komersialisasi upacara tradisi *Distrikan* dalam pemasaran pariwisata di Desa Ranuklindungan?

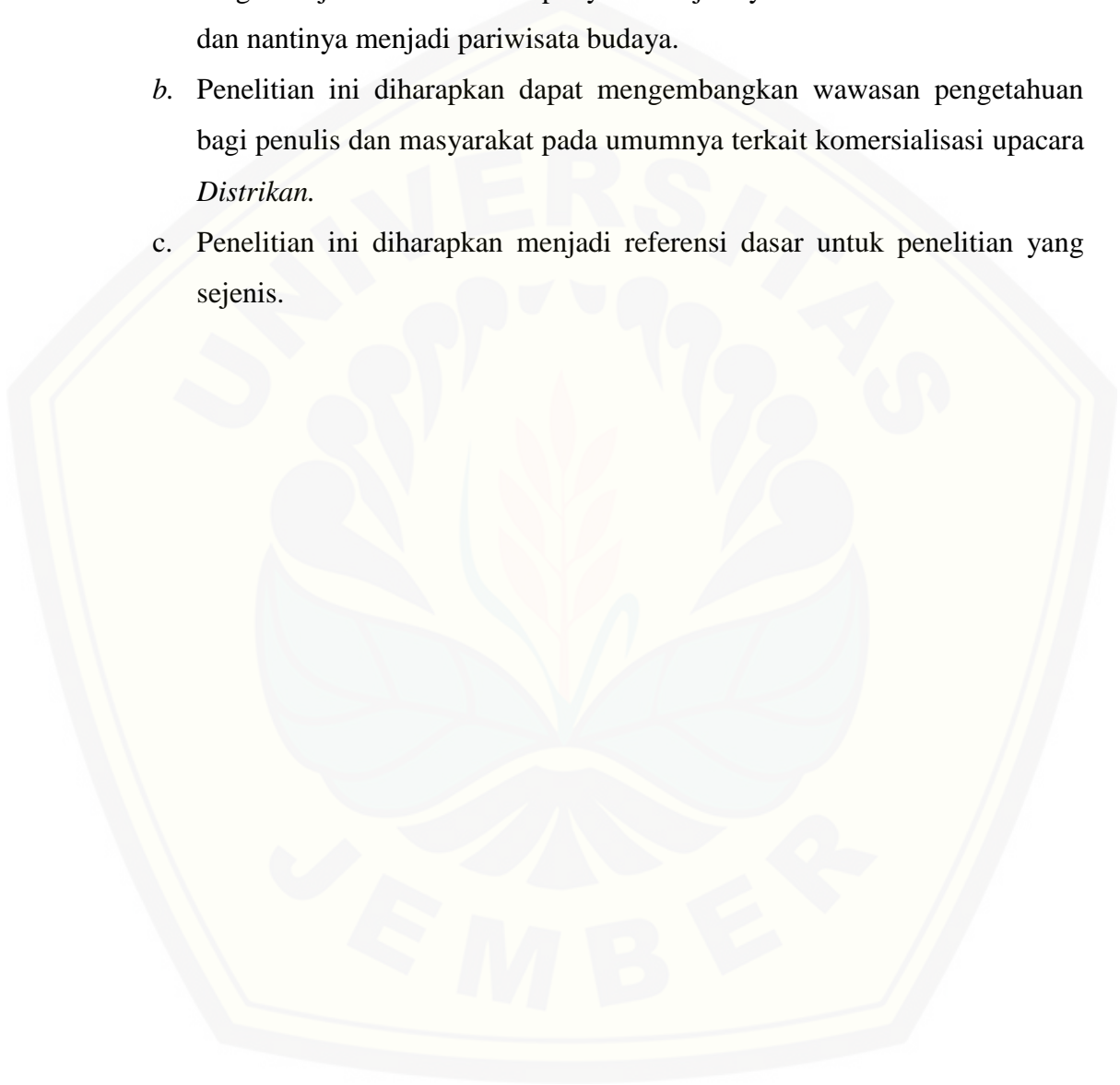
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses komersialisasi upacara tradisi *Distrikan* dalam pemasaran pariwisata di Desa Ranuklindungan, serta menganalisis adanya pergeseran makna dalam upacara tradisi *Distrikan* dari religius ke ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi pembaca bahwa upacara tradisi *Distrikan* ini tidak hanya memiliki nilai guna religius saja melainkan mempunyai nilai jual yaitu melalui komersialisasi dan nantinya menjadi pariwisata budaya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan bagi penulis dan masyarakat pada umumnya terkait komersialisasi upacara *Distrikan*.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dasar untuk penelitian yang sejenis.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan membagi menjadi dua bagian yaitu pertama mengenai kerangka teoritik yang digunakan sebagai pondasi dalam tulisan ini. Pada bagian kedua yaitu mengenai penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan kesamaan tema. Dari beberapa penelitian tersebut akan dibandingkan dan akan di ketahui tentang isu apa yang belum ditulis dalam penelitian tersebut.

2.1 Kerangka Teoritik

2.1.1 Upacara Adat

Koentjaraningrat (1990:190) mendefinisikan upacara adat sebagai suatu upacara yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat. Jadi upacara adat atau tradisi adalah merupakan suatu perilaku keagamaan yang terikat pada aturan-aturan tertentu yang dilakukan secara turun temurun dalam masyarakat sebagai suatu usaha pendekatan diri dengan tuhan dan leluhurnya, serta kekuatan gaib yang dianggap ada disekitar tempat mereka tinggal demi keselamatan dan kesejahteraan hidupnya. Masyarakat adat merupakan dua konsep yang saling berkaitan, karena dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, masyarakat harus berpedoman kepada adat yang telah diajarkan dan dilaksanakan sejak dulu secara turun temurun. Adanya adat membuat masyarakat mampu mengendalikan perbuatan atau tindakannya yang pantas untuk dilakukan dalam berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya. Masyarakat diharapkan dapat mempertahankan dan melestarikan upacara adat yang telah dilaksanakan sejak dulu agar warisan budaya tidak hilang.

Berbeda halnya dengan upacara tradisi *Distrikan* yang ada di Desa Ranuklindungan saat ini. Upacara tradisi *Distrikan* bukan lagi sebuah ritual yang sangat sakral yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk rasa syukur pada tuhan yang maha kuasa dan bentuk penghormatan pada penunggu Danau Ranu

(Baruklinting) saja, melainkan tradisi *Distrikan* dijadikan sebagai pelestarian budaya dan wisata budaya dengan dan dikemas sesuai kebutuhan pariwisata dengan tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisata di Danau Ranu. Upacara tradisi *Distrikan* saat ini sudah banyak meninggalkan aturan-aturan adat atau tradisi yang lama sehingga sudah tidak sakral seperti yang dulu lagi.

Dalam menerapkan adat, khususnya masyarakat tradisional tidak lepas dari profan dan sakral. Masyarakat tradisional menganggap bahwa hal-hal yang mistik yang sekiranya manusia tidak dapat menembusnya maka dianggap sesuatu yang sakral. Menurut Koentjaraningrat (1990:377) dalam sistem upacara adat keagamaan atau kepercayaan ada empat aspek utama yang menjadi perhatian khusus antara lain: (1) tempat upacara keagamaan dilakukan, (2) saat-saat upacara keagamaan dijalankan, (3) benda-benda dan alat upacara, (4) orang-orang yang melakukan dan memimpin upacara. Tempat upacara biasanya suatu tempat yang di khususkan dan tidak boleh didatangi oleh orang yang tidak berkepentingan yaitu tempat keramat dimana upacara dilakukan. Orang-orang yang mempunyai kepentingan tidak boleh sembarangan saat berada di tempat upacara mereka harus berhati-hati dan harus memperhatikan berbagai macam larangan dan pantangan.

2.1.2 Pemasaran Pariwisata

Pemasaran pariwisata merupakan penyesuaian yang sistematis dan terkoordinasi mengenai kebijakan dari badan-badan usaha wisata maupun kebijakan dalam sektor pariwisata pada tingkat pemerintah, lokal regional, nasional, dan internasional, guna mencapai suatu titik kepuasan optimal bagi kebutuhan-kebutuhan kelompok pelanggan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sekaligus untuk mencapai tingkat keuntungan yang memadai. Krippendorff dalam (Wahab, 1997:27).

Pada dasarnya pemasaran pariwisata merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menarik wisatawan lebih banyak datang, lebih lama tinggal dan lebih banyak membelanjakan uangnya di suatu tujuan wisata. Kegiatan-kegiatan seperti itulah yang dirumuskan oleh ahli ekonomi sebagai pemasaran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemasaran pariwisata merupakan keseluruhan aktivitas

yang diarahkan untuk memberikan informasi kepada konsumen yang bertujuan untuk memuaskan keinginan wisatawan sebagai konsumen.

Dalam pemasaran pariwisata tidak lepas dari suatu produk wisata. Menurut S.Medlik dalam (Wahab,1997:27) produk wisata terdiri dari:

- a. Atraksi wisata di daerah tujuan;
- b. Fasilitas yang tersedia;
- c. Kemudahan-kemudahan pencapaian daerah tujuan wisata itu dari pasar-pasar sumber wisatawan.

Inilah sebabnya mengapa dikatakan bahwa produk wisata itu agak berbeda dengan produk lainnya. Suatu produk yang tidak semata-mata berbentuk jasa tetapi suatu pengalaman yang terus dihayati oleh wisatawan itu, mulai sejak dia bersiap-siap untuk pergi berwisata sampai kembali lagi kerumahnya.

2.1.3 Teori Fetisme Komoditas

Pemujaan komoditi menjadi suatu realitas eksternal yang disebut fetisme komoditas dan merupakan konsep yang ditulis oleh Karl Marx dalam buku *Das Kapital* (1867). Marx tidak memaksudkan bahwa komoditas berada pada makna-makna seksual karena dia menulis sebelum Freud memberi nuansa pengertian seksual pada *fetish*. Akan tetapi yang dimaksud *fetish* oleh Marx disini yaitu sesuatu yang kita buat untuk diri kita sendiri akan tetapi sekarang kita sembah, yang seolah dia dewa. Marx menjelaskan bahwa didalam sistem kapitalisme ia memiliki dua hal yang berlainan satu sama lainnya. Dalam konsepnya Marx membedakan dimana suatu produk diproduksi untuk dijual dan sisi lainnya adalah seseorang memproduksi suatu produk yang dikontrol oleh pemilik modal yang memperkerjakan para pekerja untuk menghasilkan produk yang kemudian diperjual belikan (Brewer, 2016). Bagi Marx nilai dari sesuatu sebenarnya muncul karena ada kerja untuk membuatnya dan ada orang yang membutuhkannya, serta sesuatu yang dapat dipertukarkan haruslah mengandung nilai guna dan nilai tukar, yang artinya apabila tidak memenuhi unsur tersebut maka hal tersebut tidak bisa dikatakan sebagai komoditas.

Suatu komoditas akan memiliki nilai lebih apabila dalam proses pengerjaannya memakan waktu yang sedikit dengan pekerja yang sedikit pula. Komoditas akan bernilai tinggi apabila suatu produk dikerjakan dengan waktu kerja yang cepat. Konsep tentang pemujaan komoditas yang dimiliki oleh Marx berkaitan dengan sistem yang memproduksi komoditi dan menjelaskan hubungan antar manusia yang terjadi pada saat melakukan proses jual beli komoditas, dimana segala sesuatunya tersistem secara teratur bahwa seseorang hanya memperhatikan tentang barang apa yang telah ia jual dan beli saja.

Marx mengaitkan pada kebudayaan bahwa nilai-nilai yang melatar belakangi kegiatan kebudayaan saat ini telah mengalami pergeseran. Kegiatan kebudayaan yang awalnya dilatar belakangi oleh aspek-aspek sentimental seperti nilai religi, atau penghormatan kepada leluhur, upacara adat sekarang berubah menjadi nilai yang dominan yaitu nilai komersial yakni motivasi untuk mendapatkan uang. Hal ini kemudian dikaitkan oleh Marx dengan apa yang disebutnya dengan fetisisme. Fetisisme sendiri dalam konsepnya diartikan sebagai suatu pemujaan terhadap benda-benda secara berlebihan.

Jika hal ini dikaitkan dengan upacara tradisi *Distrikan* bahwa tradisi ini yang awalnya merupakan ritual yang sangat sakral yang bertujuan untuk meminta hujan dan merupakan suatu penghormatan kepada penunggu Danau Ranu yaitu Baru Klinting, namun yang terjadi saat ini adalah upacara tradisi *Distrikan* telah mengalami pergeseran yaitu sudah tidak sakral lagi melainkan hanya sebuah pelestarian budaya dan di kelola oleh Dinas Pariwisata menjadi wisata budaya yang bisa dijual dan ditujukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Danau Ranu yang nantinya akan menambah pendapatan asli daerah.

Sedangkan dalam konsep fetisme Adorno sedikit berbeda dengan Marx, Adorno lebih membahas tentang unsur dalam diri manusia yang sebelumnya tidak terlalu dibahas dalam *Das Kapital* milik Marx. Adorno mengawalinya dengan nilai lebih dari suatu barang yang diciptakan melalui akal fikiran dan berbagai inovasi yang dimiliki manusia dan kemudian dituangkan dalam bentuk barang.

Akan tetapi dalam proses pembuatan produk komoditas tersebut ternyata di dalamnya terjadi sebuah eksploitasi, dimana para pekerja yang mengeluarkan banyak tenaga dan pikiran secara berlebihan dan di kekang dengan adanya sistem kerja yang sengaja diciptakan oleh kaum pemilik modal. Hal tersebut dilalui demi mencapai produksi yang sesuai permintaan pasar yang selalu menuntut adanya kebaruan dan produk-produk yang berbeda dari komoditas sebelumnya.

Dalam konsep tentang fetisme, Adorno juga membahas tentang adanya pengkaburan asas nilai guna dengan nilai tukar. Segala sesuatu kemudian dimaknai sebagai benda-benda yang sifatnya materil bahkan termasuk dengan kebudayaan. Melalui industri budaya berupa seni manusia dibuat seolah-olah mati suri hingga terjebak dalam arus fetisme komoditas (Adorno dan Horkheimer 2002:128). Di bawah kondisi-kondisi kapitalis, seni menjadi satu bentuk pekerjaan yang teralienasi karena seni berubah menjadi komoditas dalam pasar. Para pekerja seni saat ini digambarkan seperti para buruh yang dibayar, sedangkan manusia telah dipaksa berpartisipasi aktif untuk mengikuti produk budaya massa dan mereka akan mendapatkan kepuasan dan kebanggaan namun tanpa disadari manusia terjebak dalam lingkaran pemujaan sehingga mereka menjadi pasif, lemah, dan rentan terhadap manipulasi dan eksploitasi.

2.1.4 Komersialisasi Budaya dan Standarisasi Produk

Komersialisasi seni budaya dalam pariwisata yaitu menyajikan suatu kesenian tradisional yang tidak dilakukan seperti yang biasa hidup dalam masyarakat, tetapi disesuaikan dengan waktu dan daya beli wisatawan yang menyaksikannya (Yoety.1994:14). Bentuk komersialisasi seni budaya itu tidak hanya terjadi dalam kesenian daerah saja, tetapi meliputi semua sektor yang banyak kaitannya dengan kegiatan kepariwisataan, seperti misalnya dalam upacara adat, upacara adat pernikahan, seni patung, seni lukis, seni membatik dan banyak kerajinan lainnya yang menjadi incaran para wisatawan. Hal itu dilakukan secara sadar dan direncanakan, karena tujuan utamanya untuk konsumsi wisatawan tanpa menghiraukan kualitas yang seharusnya dipelihara. Kejadian

semacam ini sangat merisaukan kalangan, terutama yang banyak membenahi seni budaya di daerahnya.

Kecenderungan media dalam sistem industri kapitalis adalah selalu berupaya mencapai keuntungan yang sangat tinggi dan berkonskuensi pada minat kapitalis terhadap kontrol individu. Saat budaya digunakan untuk mengontrol kesadaran individu maka budaya telah diindustrialisasi dan dikomersialisasi. Industri budaya mengklaim bahwa industri memproduksi budaya untuk memenuhi kebutuhan konsumen terhadap hiburan serta menyajikan apa yang diinginkan konsumen. Komersialisai budaya yang ditampilkan dilakukan dengan menetapkan standarisasi tertentu.

Standarisasi menjadi metode utama yang digunakan kapitalis dalam memproduksi budaya massa. Industri budaya sekadar mengimitasi gaya seni murni untuk dilihat sebagai seni. Dalam budaya massa seni dan budaya hanya menjadi suatu perpanjangan dari realitas, mereproduksi kebohongan, dan menghancurkan kebenaran (Adorno dan Horkheimer 2002: 102–103). Industri budaya mengakibatkan perubahan dalam karakter seni. Budaya dalam industri budaya merupakan komoditas yang melunturkan nilai-nilai seni dan menyebabkan munculnya budaya massa (*mass culture*), karena adanya standarisasi terhadap pasar yang sengaja diciptakan oleh para kelompok pemilik modal dan merupakan strategi dalam pemasaran yang lebih mementingkan keuntungan besar daripada meminati nilai sebagai bentuk kritis dan kebebasan manusia.

Dalam konsep Adorno, seni telah menjadi komoditas dalam pasar yang berarti seni tidak lagi dipandang sebagai *high culture*, tetapi *low culture*. Akibatnya, nilai-nilai artistik dalam seni direduksi sehingga menjadi komersial. Produksi budaya mengalami perubahan dari nilai-nilai guna menjadi nilai tukar yang berarti semua produksi budaya hanya memiliki nilai sejauh itu bisa ditukar, bukan sesuatu yang ada dalam dirinya sendiri.

2.1.5 Industri Budaya dan Budaya Massa (*mass culture*)

Konsep tentang budaya massa muncul karena adanya kritik terhadap abad pencerahan yang pada dasarnya justru manusia menghancurkan kehidupannya dengan berbagai bentuk teknologi yang diciptakan manusia itu sendiri. Adorno dan Horkheimer (2014), mengatakan bahwa industri budaya merupakan sebutan untuk industrialisasi dan komersialisasi budaya di bawah hubungan produksi kapitalis. Menurut mereka, industri budaya sama dengan anti-pencerahan karena secara terselubung mengekang rasio manusia melalui instrumen modal dan teknologi. Jika tujuan utama pencerahan untuk membebaskan manusia dari mitos dan untuk menjamin kebebasan individu untuk berpikir, industri budaya hanya membawa manusia pada penindasan dan dominasi melalui alat berupa modal dan teknologi. Industri budaya telah menghambat perkembangan individu yang mandiri yang menilai dan memutuskan secara sadar untuk diri mereka sendiri.

Industri budaya (*culture industry*), dalam konsep Adorno sebenarnya ingin menekankan bahwa budaya yang di produksi secara massif dan standar bukan berasal dari ekspresi kultural masyarakat, tetapi karena produk industri semata. Industri budaya menciptakan suatu produk industri yaitu budaya massa, produk-produk tersebut sengaja diciptakan untuk kepentingan konsumsi massa yang dalam banyak hal menentukan asal-muasal konsumsi tersebut sehingga diciptakan dengan perencanaan yang strategis dalam hitungan bisnis.

Karakteristik dari industri budaya adalah munculnya struktur bentuk yang serupa antara satu produk dengan produk lainnya. Karakteristik ini membuat semua bentuk kebudayaan baik film, radio, majalah dan lainnya menjadi seragam, baik secara total maupun dalam bagiannya. Didalam bukunya *Dialektika Pencerahan Mencari Identitas Manusia Rasional*, Horkheimer dan Adorno (2014) menjelaskan juga film-film dan radio tidak butuh lagi berpretensi sebagai seni. Sebenarnya mereka adalah semata-mata bisnis yang dirubah menjadi ideologi untuk mensahkan sampah yang secara sengaja mereka hasilkan (Horkheimer dan Adorno, 2014:210).

Seiring berjalannya waktu kapitalisme semakin berkembang, budaya lokal yang lebih ironisnya upacara religi dikomersialisasi sebagai suatu yang mudah dicerna oleh semua orang melalui icon-icon yang mudah menarik perhatian massa. Budaya massa tidak bisa dipisahkan lagi dari budaya industri karena Industrialisasi dan peran kapitalisme didalamnya mengharuskan proses pe-massaan atau komersialisasi segala sesuatu agar sebuah industri terus berlangsung. Dalam ruang komersialisai upacara religi dalam kemasan pariwisata berarti upacara religi menjadi sumber daya yang dikomersialkan yakni melalui kegiatan komunikasi pemasaran. Akhirnya muncul suatu upacara komoditas, yaitu upacara yang didalamnya berlangsung produksi barang-barang, bukan tujuan yang utama bagi pemuasan keinginan dan kebutuhan manusia, melainkan untuk profit dan keuntungan yang besar.

Komersialisasi budaya dalam upacara religi berarti mengubah dan menyajikan upacara religi menjadi produk yang dipasarkan. Komersialisasi yang didukung oleh media massa dalam bentuk pemasaran dapat mengancam berbagai bentuk norma, nilai, identitas, dan simbol-simbol budaya lokal. Lambat laun nilai-nilai budaya lokal yang terkandung di dalam upacara religi tersebut akan mengalami pergeseran dan bisa dimungkinkan akan digantikan oleh nilai-nilai budaya baru.

Seperti Budaya lokal upacara tradisi *Distrikan* yang ada di Desa Ranuklindungan telah dikomersialisasi menjadi suatu pariwisata budaya. adanya perkembangan disektor pariwisata maka keberadaan upacara tradisi *Distrikan* telah menjadi bagian dari komersialisasi budaya yang menuntut adanya hiburan berupa pertunjukan kesenian tradisional yang sejalan dengan daya tarik obyek wisata yang disebut atraksi wisata. Upacara *Distrikan* yang awalnya merupakan suatu ritual larung sesaji yang sangat sakral dan penuh dengan makna namun saat ini upacara tradisi *Distrikan* ini telah menjadi suatu festival yang dijadikan wisata budaya dan menjadi agenda tahunan Dinas Pariwisata Kabupaten Pasuruan. Sehingga *Distrikan* menjadi hiburan atau tontonan bagi masyarakat tanpa memperhatikan nilai dan makna budaya lokal yang terkandung dalam upacara

tersebut lambat laun nilai budaya yang terkandung akan mengalami pergeseran makna.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan dasar dan acuan berupa teori-teori dan hasil temuan melalui penelitian, serta merupakan pedoman yang menjadi pendukung dalam melakukan penelitian ulang. Salah satu data pendukung tersebut adalah masalah yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini difokuskan pada masalah Komersialisasi Upacara Tradisi Distrikan dalam Pemasaran Pariwisata di Desa Ranuklindungan. Oleh karena itu, peneliti melakukan identifikasi terhadap beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanto, D (2014), dengan judul *"Eksistensi Upacara Adat Distrikan Danau Ranu Berbasis Nilai Kearifan Lokal Di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan"*

Menjelaskan bahwa upacara Adat Distrikan ini merupakan suatu ritual larung sesaji yang dilaksanakan pada bulan muharrom yang ditujukan sebagai selamatan dan syukuran masyarakat Desa Ranuklindungan akan adanya Danau Ranu, yang mana Danau Ranu merupakan suatu sumber daya alam yang sangat membantu masyarakat sekitar Danau Ranu, karena dengan adanya aliran air dari Danau Ranu ini masyarakat bisa bertani, dan membuat keramba jaring apung di Danau Ranu yang dapat menambah pendapatan mereka. Penelitian ini hanya difokuskan pada Eksistensi upacara adat *Distrikan* terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam upacara tradisi Distrikan seperti nilai religius, nilai gotong royong, nilai kesederhanaan, nilai kebersamaan. Sehingga dengan adanya upacara adat Distrikan ini diharapkan mampu menjadi media untuk kerukunan warga sekitar Danau Ranu yaitu warga Desa Ranuklindungan.

Perbedaan:

Penelitian Noviyanto, D ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti meskipun sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti upacara adat Distrikan karena hanya sebatas menjelaskan tentang eksistensi upacara adat Distrikan terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam upacara Distrikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih berfokus pada bagaimana proses komersialisasi upacara tradisi *Distrikan* dalam pemasaran pariwisatanya, sehingga peneliti juga dapat mengetahui dampak dari adanya komersialisasi tersebut seperti adanya pergeseran makna yang terkandung dalam upacara tersebut serta dapat mengetahui perubahan nilai guna religius berubah menjadi nilai guna ekonomi (komersil).

2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Martin, R dan Muliono, I (2011) yang berjudul ***“Ritual Petik Laut Pada Masyarakat Sendang Biru, Malang: Sebuah Telaah Budaya Bahari”***

Menjelaskan bahwa petik laut merupakan tradisi budaya yang dibangun oleh masyarakat lokal sendang biru yang sebenarnya merupakan masyarakat pendatang yang berasal dari Malang, Madura, Banyuwangi. Banyaknya etnik Jawa yang menetap di Sendang Biru Malang selatan dan menyebabkan ritual petik laut memiliki pengaruh terhadap pandangan hidup masyarakat Jawa dalam proses pelaksanaannya. Pengaruh mitos dan simbol Nyi Roro Kidul sangatlah tampak dalam upacara tersebut. Pandangan masyarakat Sendang Biru mengalami pergeseran dan persepsi mitis beralih ke persepsi fungsional. Nyi Rara Kidul hanya sebagai simbol perantara masyarakat nelayan untuk memahami pentingnya laut bagi mereka. Lautan harus dikuasai, dan perairan sendang biru harus dijaga agar tidak tercemar. Hakikatnya ritual petik laut bukan hanya sekedar perwujudan rasa syukur masyarakat sendang biru kepada Tuhan Yang Maha Esa tetapi juga menampilkan bentuk lain seperti menjaga kelestarian lingkungan alam sumber daya ikan, sebagai pesta rakyat, serta mampu meningkatkan kesadaran gotong

royong. Ritual petik laut ini memiliki nilai kearifan lokal yaitu seperti nilai religius, mata pencaharian dalam masyarakat sendang biru.

Perbedaan:

Penelitian Martin, R dan Muliono, I ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti meskipun sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif karena sebatas menjelaskan tentang ritual petik laut yang tidak hanya dijadikan sebagai perwujudan rasa sukur pada Tuhan Yang Maha Esa melainkan difungsikan sebagai bentuk kepatuhan dalam menjaga kelestarian lingkungan alam dan sumber daya ikan, serta menganalisis nilai kearifan lokal yang terkandung didalam ritual tersebut. Penelitian yang dilakukan peneliti tidak sebatas mengkaji bentuk rasa syukur dan nilai kearifan lokal yang terkandung dalam upacara tradisi *Distrikan* saja. Penelitian ini juga membahas tentang bagaimana proses komersialisasi upacara tradisi *Distrikan* dalam pemasaran pariwisatanya, sehingga peneliti juga dapat mengetahui dampak dari adanya komersialisasi tersebut.

2.2.3 Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo.U dan Sarwopradjo. S (2011) dengan judul “*Komodifikasi Upacara Tradisional Seren Taun dalam Pembentukan Identitas Komunitas*”

Penelitian ini difokuskan pada korelasi komodifikasi upacara adat seren taun dalam bentuk identitas masyarakat kampung budaya sindang barang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar korelasi antara komodifikasi upacara adat seren taun dan motifnya dalam melaksanakan upacara adat seren taun, dan seberapa besar korelasi antara motif untuk menerapkan upacara adat seren taun dan perilakunya untuk melaksanakan upacara adat seren taun dalam bentuk identitas masyarakat kampung budaya Sindangbarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komodifikasi upacara adat seren taun terkait bentuk identitas masyarakat kampung budaya sindangbarang. Hasil yang lebih rendah adalah komodifikasi upacara adat seren taun sebagai fasilitas dalam menggambarkan tentang ucapan terimakasih kepada tuhan, membangun solidaritas masyarakat, menjaga kelembagaan masyarakat, dan menjaga seni tradisional sunda.

Perbedaan:

Penelitian Prasetyo, U ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti karena selain menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian ini hanya sebatas menjelaskan seberapa besar korelasi antara komodifikasi upacara adat seren taun dan motifnya dalam melaksanakan upacara serentaun dalam bentuk identitas masyarakat kampung budaya sindang barang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini berfokus bagaimana proses komersialisasi upacara tradisi *Distrikan* dalam pemasaran pariwisatanya, sehingga peneliti juga dapat mengetahui dampak dari adanya komersialisasi tersebut seperti adanya perubahan nilai guna religius berubah menjadi nilai guna ekonomi (komersil).

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus yang bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang terjadi dan mengapa kasus tersebut terjadi. Menurut Lawrence Stenhouse dalam Denzin (2009:300) pendekatan studi kasus merupakan proses mengkaji kasus sekaligus hasil dari proses pengkajian. Biasanya peneliti tidak akan mengalami kesulitan yang berarti meski mereka menggunakan istilah studi kasus, akan tetapi, ketika objek yang di kaji merupakan sistem yang semakin unik, spesifik, dan khusus semakin besar manfaatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, dan mengungkapkan, serta menganalisis suatu kasus dari fenomena yang terjadi di Desa Ranuklindungan. Fenomena tersebut berupa proses dan bentuk komersialisasi upacara tradisi *Distrikan* yang merupakan program pengembangan dan pemasaran pariwisata budaya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Setting penelitian ini berlokasi di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Alasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian ditempat ini adalah karena upacara tradisi *Distrikan* hanya ada di Danau Ranu Grati tepatnya di Desa Ranuklindungan dan hingga saat ini tradisi ini masih tetap dilaksanakan, dan yang lebih menarik adalah upacara tradisi *Distrikan* yang dulunya merupakan ritual yang sangat sakral dan religius akan tetapi saat ini telah dijadikan agenda tahunan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pasuruan yaitu wisata budaya sehingga menarik untuk diteliti. Penelitian ini sebenarnya dilakukan sejak peneliti menempuh mata kuliah *reading couse* yang selanjutnya dilanjutkan proposal dan tugas akhir, namun secara administrasi penelitian ini dilakukan mulai tanggal 25 februari- 30 april.

3.3 Teknik Penentuan informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana nantinya dalam menentukan informan peneliti memilih informan yang benar-benar mengetahui, cukup memahami, dan terlibat aktif serta memiliki informasi yang akan diteliti yaitu tentang komersialisasi upacara tradisi *Distrikan*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti dalam menjelajahi situasi yang ditelitinya (Sugiyono 2016:53)

Dalam penelitian ini penulis melakukan pemilihan sumber informan yang akan menjadi obyek penelitian dengan menentukan kriteria informan yaitu sebagai berikut:

1. Informan tersebut merupakan beberapa warga asli yang bertempat tinggal di Desa Ranuklindungan dan terlibat langsung dalam prosesi upacara *Distrikan* terutama yang mengerti tentang upacara tradisi *Distrikan*;
2. Informan tersebut merupakan tokoh masyarakat yaitu orang yang benar-benar mengetahui tentang upacara *Distrikan*, seperti tokoh informal yakni sesepuh desa dan juru kunci yang memimpin prosesi upacara tradisi *Distrikan* yang ada di Desa Ranuklindungan.
3. Informan tersebut merupakan tokoh formal yang mengetahui dan memahami seluk beluk dalam proses komersialisasi upacara tradisi *Distrikan* di Desa Ranuklindungan yaitu tokoh Budayawan Pasuruan di Dinas Pariwisata.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang sangat kompleks jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lainnya. Denzin.K.Norman (2009:496) menjelaskan bahwa metode observasi merupakan suatu pengamatan terhadap situasi dan pandangan sosial. Metode ini merupakan metode favorit lain

sebagai salah satu teknik pengumpulan data sosial. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu peneliti melakukan observasi dengan bertemu secara langsung dengan juru kunci yaitu Mbah Din. Observasi ini dilakukan sejak penulis sedang menempuh mata kuliah *reading couse* yang selanjutnya di lanjutkan dengan proposal dan tugas akhir. Peneliti dengan objek suatu ritual atau upacara tradisi menuntut peneliti untuk hadir dan mengikuti setiap prosesi upacara yang dilakukan. Dalam pelaksanaan upacara tradisi *Distrikan* ini peneliti memosisikan dirinya sebagai massa yang hadir untuk menyaksikan tontonan yang di tampilkan dalam upacara tersebut. Sebelumnya peneliti juga pernah menyaksikan secara langsung prosesi upacara tradisi *Distrikan* di Desa Ranuklindungan yaitu pada tanggal 04 Desember 2016. Kemudian peneliti menyaksikan kembali prosesi pelaksanaan tradisi *Distrikan* ini pada tahun 2017 bulan Syuro tepat tanggal 1 Oktober. Sehingga ketika observasi peneliti bisa mengamati event dan rangkaian prosesi acara tersebut dan dapat membangun dan menarasikan setiap kegiatan atau prosesi dengan kerangka teori yang telah di pelajari.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode penggalan data yang sangat penting untuk menunjang hasil penelitian. Menurut Fontana dan Frey dalam Denzin. K. Norman (2009:495) metode wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar mengenai masalah dan fenomena yang diteliti. Wawancara bukanlah sebuah perangkat netral dalam memproduksi realitas. Dalam konteks ini berbagai jawaban diutarakan, jadi wawancara merupakan produk untuk memproduksi pemahaman situasional yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus. Untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi perlu diadakan dialog langsung dengan informan.

Proses awal wawancara adalah peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan upacara tradisi *Distrikan* seperti juru kunci, pemerintah, dan pokdarwis. Adapun informan yang pertama adalah pak pak Rofiadi selaku ketua panitia *Distrikan* tahun 2017 dan Kepala Desa karena beliau merupakan mantan modin yang pernah menjadi tokoh agama untuk berdo'a saat pelaksanaan upacara tradisi *Distrikan* pada tahun 2007. Beliau dipilih karena beliau mengetahui seluk beluk internal pemerintahan desa dan di kecamatan ketika mempersiapkan segala sesuatu demi kesuksesan tradisi *Distrikan*. Beliau juga yang ikut menyumbang dana dan menggalang dana swadaya masyarakat.

Kedua adalah Mbah Sudin selaku juru kunci Danau Ranu. Mbah Din dipilih karena dipercaya mampu yang mengetahui tentang sejarah upacara tradisi *Distrikan*. Mbah Din memberikan informasi tentang awal mula dilaksanakannya tradisi *Distrikan* dan mengungkapkan kekecewaannya kepada Dinas Pariwisata terkait sesaji yang sudah banyak yang tidak digunakan lagi sehingga menghilangkan makna yang terkandung dalam sesaji tersebut. Melakukan wawancara dengan Mbah Din memberikan informasi mengenai perubahan upacara tradisi *Distrikan* saat ini. Ketiga adalah pak Rahchmad selaku ketua kelompok sadar wisata di Desa Ranuklindungan peneliti memilih wawancara kepada pak Rahmad karena beliau mengetahui seluk beluknya komersialisasi upacara tradisi *Distrikan*. Keempat pak khotib dan pak saleh yang merupakan warga asli dan menjadi panitia *Distrikan*.

Kelima adalah Mbak Sinta yang pernah menjadi tokoh Endang Sukarni. Dia dipilih sebagai informan karena merupakan warga *Desa Ranuklindungan* yang paling sering mengikuti upacara tradisi *Distrikan* dan sering berperan sebagai tokoh legenda Danau Ranu yaitu sebagai Endang Sukarni. Sehingga banyak tau tentang upacara tradisi *Distrikan*. Keenam adalah Mbak Ina selaku panitia *Distrikan*. Ketujuh adalah Pak Selamat selaku pengelola objek wisata Danau Ranu. Kedelapan adalah bagian Dinas Pariwisata Kabupaten Pasuruan, informan dari bagian pariwisata dipilih karena upacara tradisi *Distrikan* telah dijadikan wisata budaya dibawah kuasa dari pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata.

Pada wawancara ini peneliti mendapatkan informasi mengenai peran pemerintah daerah dalam mensukseskan tradisi *Distrikan*.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Nawawi (1992:133) dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dokumentasi yang bersifat sekunder diperoleh peneliti dari hasil studi pustaka penelitian-penelitian terdahulu juga dari dokumentasi-dokumentasi *Distrikan* yang dijadikan arsip oleh pemerintahan desa maupun dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pasuruan, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian sebagai referensi seperti buku, jurnal, majalah, koran, situs internet, serta peneliti juga melakukan dokumentasi dalam bentuk foto-foto yang diambil dalam moment selama pelaksanaan upacara tradisi *Distrikan*, karena dengan foto-foto atau dokumentasi dapat membuat penelitian menjadi lebih valid. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data yang tidak di peroleh dari kegiatan observasi dan wawancara adapun dokumen ini berupa:

- a. Data tentang profil potensi wisata kabupaten pasuruan;
- b. Jenis komunikasi pemasaran yang ada di Dinas Pariwisata Kabupaten Pasuruan untuk promosi pariwisata;
- c. Rencana strategis atau kebijakan Dinas Pariwisata Kabupaten Pasuruan
- d. Data pengunjung pariwisata Kabupaten Pasuruan;
- e. Arsip-arsip tentang upacara tradisi *Distrikan*.

3.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Denzin (2009:307) teknik triangulasi biasanya merujuk pada suatu proses pemanfaatan persepsi yang

beragam untuk mengklarifikasi makna, memferifikasi kemungkinan pengulangan dari suatu observasi ataupun interpretasi, namun harus dengan prinsip bahwa tidak ada observasi atau interpretasi yang 100% dapat di ulang . Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam melakukan *cross-chek* dengan membandingkan data yang ada dengan sumber data yang lain agar informasi yang diperoleh memiliki derajat ketepatan dan kepercayaan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun beberapa bentuk triangulasi atau *cross-chek* yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. *Cross-chek* kepada beberapa masyarakat di Desa Ranuklindungan apakah upacara tradisi Distrikan benar-benar mengalami komersialisasi.
- b. *Cross-chek* kepada tokoh masyarakat (juru kunci) apakah upacara tradisi Distrikan benar-benar mengalami pergeseran nilai.
- c. *Cross-chek* kepada Tokoh Budayawan di Dinas Pariwisata apakah Dinas Pariwisata Kabupaten Pasuruan ikut berperan dalam proses komersialisasi upacara Distrikan di Desa Ranuklindungan.

3.6 Teknik Analisis Data

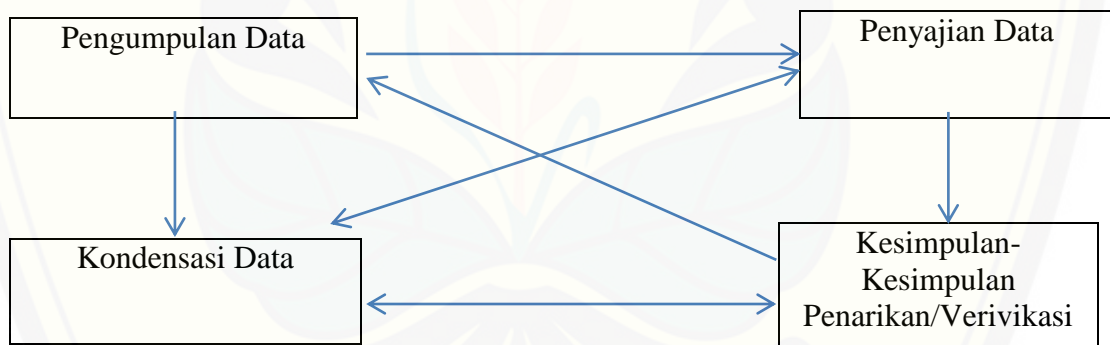
Menurut Miles dan Huberman (1992) adalah analisis yang dilakukan secara siklus, dimulai dari tahap satu sampai tiga, kemudian kembali ke tahap satu. Secara garis besar, ia membagi analisis data dalam penelitian kualitatif kedalam tiga tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

Dalam analisis data ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan semua data-data yang ada dalam upacara tradisi *Distrikan* mencakup data primer yaitu data hasil observasi dan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dan data sekunder (data dokumentasi) yang diperoleh dilapangan. Selanjutnya data-data tersebut oleh peneliti dipilah-pilah sesuai dengan kebutuhan. Dalam memilih dan memilah data, peneliti hanya memilih data-data yang berkaitan dengan tema

penelitian yang berfungsi untuk dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai permasalahan dalam penelitian. Setelah melakukan pemilihan data, kemudian peneliti melakukan analisis dan mendeskripsikan dan kemudian dikaitkan dengan teori sosiologi yang sesuai dengan tema dan judul serta kenyataan yang ada dilapangan, kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif dari Miles dan Huberman (2014:14) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun teknik analisis data model interaktif adalah dimulai dari pengumpulan data kemudian penyajian data, selanjutnya dilakukan reduksi data lalu di tarik kesimpulan.

Keseluruhan aktivitas diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Model Interaktif Miles and Huberman(2014:14)

Dalam penelitian ini tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data:

- ✓ Peneliti melakukan observasi dan wawancara mendalam di Desa Ranuklindungan untuk mengumpulkan data-data tentang upacara tradisi *Distrikan*;
- ✓ Peneliti melakukan review dan memilah data yang telah diperoleh, serta memilih data sesuai kebutuhan analisis. Pada penelitian ini,

data hasil wawancara yang diperoleh dilapangan yang berupa data secara lisan kemudian oleh penulis di tulis kembali dalam bentuk tulisan.

2. Analisis data:

- ✓ Peneliti mengecek kembali kelengkapan data hasil *review* dan memilah sesuai sub pokok bahasan penelitian
- ✓ Peneliti melakukan analisis sesuai data yang diperoleh dilapangan berdasarkan telaah teori-teori yang di interpretasikan oleh penulis.
- ✓ Peneliti membuat simpulan yang berkaitan dengan rumusan permasalahan sesuai hasil data yang diperoleh dilapangan saat penelitian.

3. Menulis laporan:

- ✓ Peneliti menulis laporan hasil analisis yang selanjutnya oleh penulis disajikan pada bab 4.

4. Penarikan kesimpulan:

- ✓ Peneliti menarik kesimpulan akhir, setelah analisis data lapangan dengan telaah teori.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dengan judul “Komersialisasi Upacara Tradisi Distrikan Dalam Pemasaran Pariwisata”, penulis menarik kesimpulan bahwa adanya kebijakan tentang pengembangan dalam pengelolaan objek wisata Danau Ranu dan pengembangan wisata budaya yang secara umum kegiatan yang dilaksanakan mengarah pada komersialisasi upacara tradisi *Distrikan* yaitu pemanfaatan upacara tradisi untuk atraksi wisata. Adanya kebijakan tersebut memberikan dampak luas bagi kepariwisataan, maupun bagi pengelolaan lingkungan alam, dan sosial budaya.

Salah satu fenomena dari hasil kebijakan tersebut adalah adanya komersialisasi dalam upacara religi dan tradisi dalam kemasan pariwisata. di zaman modern ini menuntut semua unsur kebudayaan dapat dijadikan wisata budaya yang kemudian disebut komersialisasi budaya yang merupakan proses penyajian suatu kesenian tradisional, budaya, upacara adat dan tradisi yang tidak dilakukan seperti yang biasa hidup dalam masyarakat, melainkan di sesuaikan dengan waktu dan daya beli wisatawan dengan mengikuti aturan pasar. Upacara tradisi *Distrikan* yang awalnya merupakan sebuah ritual yang bersifat sakral dan tertutup namun saat ini upacara tersebut dapat diakses oleh masyarakat umum dan lebih tepatnya adalah pengunjung objek wisata di Danau Ranu dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.

Upacara tradisi *Distrikan* yang dikenal sekarang ini awal mulanya merupakan ritual atau upacara adat yang di fungsikan untuk meminta hujan dan memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta sebagai bukti kepatuhan masyarakat kepada penunggu Danau. Proses kegiatan upacara tradisi *Distrikan* dari tahun ke tahun tentunya mengalami suatu bentuk perubahan yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin modern. Sejak tahun 1960-2017 banyak ditemukan perubahan yang meliputi proses pelaksanaan dalam

tradisi *Distrikan*, serta perubahan dalam bidang peralatan pendukung tradisi *Distrikan* seperti sesaji, kereta kuda, perahu. Serta banyaknya penggemar tradisi upacara tradisi *Distrikan* dari berbagai kalangan.

Kegiatan upacara tradisi *Distrikan* di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan mengalami suatu bentuk perubahan, yang awalnya merupakan suatu tradisi yang dilakukan secara sederhana, kini berubah menjadi sebuah tradisi yang bisa dibilang mewah karena segala keperluan upacara tradisi *Distrikan* didukung oleh pemerintah daerah. Melalui adanya peran dan dukungan pemerintah dalam tradisi *Distrikan* diharapkan dapat membawa dampak positif. Dengan tujuan lain upacara tradisi *Distrikan* ini agar lebih dikenal masyarakat luas dan juga sebagai komersialisasi budaya atau ajang promosi wisata berbasis budaya yang sedang gencar dilakukan pemerintah daerah pasuruan beberapa tahun terakhir.

Rangkaian acara upacara tradisi *Distrikan* diawali dengan acara kirab budaya dan arak-arakan tumpeng yang dimulai dari kecamatan Grati sampai ke pendopo Danau Ranu. Dalam acara kirab budaya ini di ikuti oleh bapak bupati, camat, kepala desa, dan perwakilan dari instansi sekolah, serta terdapat tampilan dari tokoh legenda Danau Ranu dan tari-tarian. Setelah itu terdapat acara pembacaan legenda Danau Ranu Grati di pendopo Danau Ranu, kemudian acara selanjutnya adalah pembacaan do'a, dilanjutkan dengan acara pelarungan tumpeng ke tengah Danau Ranu kemudian di tutup dengan acara hiburan.

Adapun beberapa atraksi yang ditampilkan dalam upacara tradisi *Distrikan* adalah kesenian tradisional, pencak silat, barongsai, marching band, *fashion recycle* atau tampilan *fashion* menggunakan gaun yang terbuat dari bahan daur ulang sampah plastik dan kertas bertemakan "Endang Sukarni" yang dapat dinikmati sebagai suatu atraksi wisata oleh para pengunjung objek wisata di Danau Grati dan masyarakat yang ikut hadir dalam acara tersebut. Hal ini ditampilkan dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat dan para pengunjung (massa) di Danau Ranu. Sehingga dengan meningkatnya jumlah

pengunjung yang hadir otomatis karcis loket masuk dan karcis kendaraan banyak terjual dan akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah dan masyarakat lokal.

Adanya komersialisasi dan kebijakan program pariwisata Kabupaten Pasuruan mengenai pengembangan objek wisata Danau Ranu dan wisata budaya (*Distrikan*) memunculkan versi tanggapan dari masyarakat khususnya masyarakat lokal. Jadi di satu sisi kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan tepat sasaran yaitu mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisata dan pendapatan asli daerah namun disisi lain juga perlu disikapi dengan bijaksana karena, komersialisasi upacara tradisi *Distrikan* hanyalah suatu upacara tradisi atau adat yang dikomersialkan oleh pemerintah Kabupaten Pasuruan. Proses komersialisasi tersebut tidak lepas dari kegiatan pemasaran melalui berbagai media seperti benner, brosur dan lainnya. Upacara tradisi *Distrikan* dikemas sebagai komoditas pariwisata melalui bentuk kegiatan atraksi wisata yang mengutamakan keindahan tanpa memperhatikan makna yang terkandung dalam upacara tersebut sehingga jika hal ini dibiarkan secara terus menerus akan menghilangkan makna dari upacara tradisi *Distrikan* yang merupakan budaya lokal khas masyarakat Desa Ranuklindungan.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Saran untuk Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata:

1. Dalam menetapkan kebijakan tentang pariwisata hendaknya Dinas Pariwisata Kabupaten Pasuruan memperhatikan faktor kedepannya yang akan berdampak pada proses pelaksanaan upacara tradisi *Distrikan* dari adanya kebijakan tersebut. Seharusnya membangun pariwisata dimulai dari bawah dan menempatkan peran masyarakat lokal dalam kepariwisataan sehingga masyarakat lokal bisa menikmati manfaat dari adanya kepariwisataan tersebut tanpa menghilangkan makna dari wisata budaya yaitu makna yang terkandung dalam upacara tradisi *Distrikan*, serta memperhatikan kondisi yang ada pada masyarakat

lokal. Karena, kepariwisataan akan berjalan dengan lancar dan berkesinambungan apabila kepariwisataan tersebut terbangun dari masyarakat lokal itu sendiri bukan langsung dari pemerintah. Jangan sampai program pengembangan pariwisata berbasis budaya dan berbasis masyarakat namun dikendalikan oleh sebuah struktur yang condong kepada kepentingan tertentu.

2. Program kebijakan pariwisata Kabupaten Pasuruan yang mengarah pada pengembangan wisata budaya di Danau Ranu Grati melalui pemanfaatan upacara tradisi *Distrikan* dalam kemasan pariwisata perlu dikaji kembali dan diperbaiki. Dinas Pariwisata Pasuruan perlu memperhatikan makna yang terkandung dalam sesaji yang digunakan dalam upacara tradisi *Distrikan* bukan malah meninggalkan aturan dan pakem dari sesepuh yang telah diwarisi budaya tersebut, sehingga makna yang terkandung dalam upacara tradisi *Distrikan* yang merupakan budaya lokal Desa Ranuklindungan tidak hilang begitu saja. Selain itu Dinas Pariwisata juga perlu meningkatkan kegiatan promosi dan peningkatan sumberdaya manusia (SDM) melalui pembinaan dan pelatihan secara kontinyu terhadap masyarakat lokal terkait pengembangan potensi wisata.

3. Pemerintah Daerah harus bisa membantu melestarikan ritual ini kepada generasi muda khususnya pemuda yang ada di Desa Ranuklindungan, agar upacara tradisi *Distrikan* tetap ada dan menjadi identitas budaya Desa Ranuklindungan itu sendiri.

b. Saran untuk Juru Kunci Danau Ranu Grati:

Juru Kunci sebagai tokoh penting dalam upacara tradisi *Distrikan* diharapkan mampu menjaga detail-detail prosesi upacara tradisi *Distrikan* agar tidak mudah merubah pakem yang ada seperti macam-macam sesaji dan kostum yang digunakan dalam tradisi *Distrikan*. Karena pakem ini merupakan tatanan yang sangat penting sehingga pengawasan juru kunci tetap ada. Semua prosesi upacara tradisi *Distrikan* harus disesuaikan dengan pakem bukan karena yang penting terlaksana dan yang penting ada sesajinya.

c.Saran kepada panitia lokal:

Panitia lokal diharapkan bisa berkoordinasi dengan baik dengan Dinas Pariwisata Pasuruan terutama dengan Juru Kunci karena juru kunci merupakan satu-satunya tokoh yang paling sepuh dan yang banyak tau tentang pakem dan sesaji upacara *Distrikan*. Sehingga upacara tradisi *Distrikan* tetap menjadi identitas budaya lokal dan tradisi masyarakat Desa Ranuklindungan.



DAFTAR PUSTAKA**Buku:**

Adorno, T.W. 1991. *The culture Industry : Selected Efssays on Mass Culture*. Editor: J. M. Bernstein. London: Routledge

Adorno, T.W. & Horkheimer, M. (2002). *Dialectic of Enlightenment*. California: Stanford University Press.

Brewer, Anthony. 2016. *Kajian Kritis Das Kapital Karl Marx*. Yogyakarta : Narasi.

Denzin, Norman K. & Yvonna S.Lincoln (Eds.). 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Terjemahan oleh Dariyanto, dkk. Cetakan Kesatu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Didik. H. 2000. *The Legend Of Lake Ranu Grati*. Pasuruan

Horkheimer, M. & Adorno. 2014. *Dialektika Pencerahan: Mencari Identitas Manusia Rasional*. Jogjakarta: IRCISOD

H. Nawawi.1992. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press

Koentjaraningrat. 1990. *Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

Miles dan Huberman, A.M. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pendit, N. 2002. *Ilmu Pariwisata: Sebuah pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA

Wahab, Salah. 1997. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

RPJM Desa Ranuklindungan. 2014. Pasuruan

Yoety. 1994. *Komersialisasi Seni Budaya Dalam Pariwisata*. Bandung: Angkasa

Jurnal dan Skripsi:

Martin, R dan Muliono. I. 2011. *Ritual Petik Laut Pada Masyarakat Sandang Biru, Malang: Sebuah Telaah Budaya Bahari*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.[10-05-2017]

Noviyanto, D. 2014. Eksistensi Upacara Tradisi Distrikan Danau Ranu Berbasis Nilai Kearifan Lokal Di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.[25-07-2018]

Prasetyo, U. dan Sarwititi .S. 2011. *Komodifikasi Upacara Tradisional Seren Taun Dalam Pembentukan Identitas Komunitas*. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia Vol. 5, No. 2. [10-05-2017]

Web:

<http://reportasenews.com/distrikan-ritual-larung-sesaji-khas-warga-danau-grati-pasuruan>[16-05-2017]

<https://www.goodreads.com/quotes/tag/budaya> diakses tanggal 03 juli 2018

LAMPIRAN PANDUAN WAWANCARA**A. Panduan Wawancara Dengan Pelaku Upacara Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan****Identitas**

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur:

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan Anda :

Daerah Asal Anda :

1. Berapa lama anda tinggal disini?
2. apa yang anda ketahui tentang Desa Ranuklindungan ini?
3. apakah anda mengetahui objek wisata yang ada di Danau Ranu?
4. apakah anda mengetahui upacara tradisi yang ada di Danau Ranu?
5. sejak kapan upacara tradisi *Distrikan* dilaksanakan?
6. apakah anda pernah mengikuti upacara tradisi tersebut?
7. anda berperan sebagai apa dalam upacara tradisi *Distrikan* tersebut?
8. apa tujuan dari upacara tradisi *Distrikan* tersebut?
9. bagaimana prosesi upacara tradisi tersebut?
10. apa saja sesaji yang di gunakan di dalam upacara tersebut?
11. apakah saja nilai-nilai yang terkandung dalam upacara tersebut?
12. adakah perubahan nilai dalam upacara tersebut?
13. adakah wisatawan yang datang dan mengikuti upacara tradisi tersebut?
- 14.. berasal dari mana saja wisatawan yang datang dalam upacara tradisi tersebut?

B.Panduan Wawancara Dengan Pengelola Objek Wisata Danau Ranu Grati**Identitas**

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur:

jumlah keluarga:

Alamat tinggal :

Pekerjaan/Jabatan :

1. Bagaimana Keadaan dan Potensi Objek Wisata di Danau Ranu Grati?
2. Berapa luas, letak dan batas lokasi Objek Wisata Danau Ranu Grati?
3. Sejak kapan Objek Wisata Danau Ranu Grati ini dibuka untuk pengunjung?
4. Apa saja jenis objek wisata yang kurang menjadi daya tarik pengunjung?
5. Bagaimana Pengelolaan/manajemen Objek Wisata Danau Ranu Grati?
6. Jenis potensi wisata apa saja yang telah diprioritaskan dan telah direncanakan untuk segera dibangun?
7. Apa saja jenis potensi wisata yang belum dikembangkan oleh pengelola?
8. Apa saja jenis potensi wisata yang sudah dikembangkan oleh pengelola untuk menarik wisatawan berkunjung?
9. sejak kapan upacara Tradisi *Distrikan* dikelola menjadi atraksi pariwisata budaya?
10. apakah ada peningkatan jumlah pengunjung di Danau Ranu Grati saat ada upacara tradisi *Distrikan*?

C. Panduan Wawancara Penelitian Ke Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan

Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur:

Jumlah keluarga:

Alamat tinggal :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan/Jabatan :

1. apakah Dinas Pariwisata ikut berperan dalam pelaksanaan upacara tradisi *Distikan* yang ada di Danau Ranu?
2. bagaimana upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melestarikan dan mengembangkan upacara tradisi tersebut?
3. program-program apakah yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pasuruan?
4. Apa saja kendala- kendala yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melestarikan upacara tradisi *Distrikan*?
5. Apakah banyak wisatawan yang datang pada acara upacara tersebut?
6. Adakah peningkatan jumlah wisatawan yang datang?

TRANSIP WAWANCARA**Informan 1**

Nama : Rofiadi (Pak Adi) dan Pak Nijar

Pekerjaan : Perangkat Desa (Kaur) dan Kepala Desa

Usia : 46 Th

Hari/Tanggal : 12 februari 2018

Jam : 09:00

L : permissi pak saya namanya luluk latifah dari universitas jember, jadi keperluan saya disini untuk tugas skripsi. Mungkin bapak bisa jadi informan saya. Kalau boleh tau nama bapak siapa?

Q : rofiadi

L : umurnya berapa pak?

Q : 46 th

L : pendidikan terakhir

Q : sarjana pendidikan islam di salahudin

L : pekerjaan bapak disini??

Q : perangkat desa sebagai kaur.

L : daerah asal bapak?

Q : daerah asal saya ya dusun bandilan 2 Desa Ranuklindungan, saya mulai dari kecil disini.

L : apa yang bapak ketahui tentang desa ranuklindungan ini?

Q : Saya kurang tau, kalau tentang danau ranunya saya tau.

- L : kalau objek wisata yang bapak tau tentang danau ranu gimana pak?
- Q : Awalnya dulu memang tidak begitu dikenal, ada orang tenggelam sekitar tahun 1979 TNI yang berlatih disitu terjadi kecelakaan dan tenggelam. Satu tank yang isinya 29 orang tenggelam tidak ada yang selamat. Semenjak itu banyak orang yang datang dan rame karena ingin mengetahui apakah tentara yang tenggelam akan keluar dari danau ranu. Yang lama-kelamaan banyak orang datang dan kemudian di jadikan wisata.
- L : berarti awalnya bukan wisata ya pak?
- Q : bukan, terus berjalannya waktu ada yg ngomong ini potensi sebagai wisata, ada yang memulai. Di dekat ranu itu ada balai disana sering rapat dan musyawarah akhirnya bersepakat untuk minta perahu, dan kemudian di berilah bantuan perahu, dan tidak lama kemudian diberi perahu lagi.
- L : itu dapat dari mana pak bantuannya?
- Q : dinas pariwisata kabupaten pasuruan.
- L : sejak kapan pak kira-kira danau ranu dibuka menjadi objek wisata?
- Q : sekitar tahun 1996
- L : apakah bapak mengetahui tentang upacara distrikan?
- N : upacara distrikan itu upacara tasyakuran karena airnya bisa mengairi sawah. Dilaksanakan dari inisiatif masyarakat karena air danau ranu dapat mengairi sawah serta menghilangkan mara bahaya.
- L : Apa sih pak makna upacara distrikan pak?
- N : awalnya semacam ritual, ritual minta hujan awalnya dulu sebelum islam tersebar luas di jawa masyarakat masih sedikit yang menganut agama islam akan tetapi setelah islam tersebar luas masyarakat banyak yg menganut agama islam dan kemudian banyak masyarakat yang

menganggap bahwa ritual distrikan bertentangan dengan islam sehingga sempat ditiadakan.

L : Jadi awalnya memang ritual ya pak yang sakral?

N : Iya mbak.

L : berarti seluruh masyarakat melaksanakan pak?

N : iya mbak seluruh masyarakat dulu melaksanakan terutama yang memiliki lahan sawah, bukan hanya wilayah sini bahkan wilayah lain sang terkena aliran air danau ranu seperti lekok, nguling.

L : kira-kita tahun berapa pak adanya distrikan itu?

N : dulu wes dek sekitar tahun 1960 an

L : prosesi dan tahap pelaksanaanya seperti apa pak?

N : Ya kalau dulu ya cuman baca do,a tapi versi jawa, terus ngelarung sesaji dan nanggap wayang 2 hari, tapi kalau sekarang ya rame mulai dari acara kirab budaya jalan dari alun-alun grati

L : untuk nilai-nilai budaya yang terkandung nilai apa saja pak?

N : Nilai-nilai budayanya ya karena itu aku anggep adalah peninggalan bersejarah tapi yang kami tumpahkan adalah budayanya, bukan lagi di niatkan ritual melainkan untuk budaya, meskipun ada tumpeng yang di lepaskan bukan lagi untuk niat ritual atau buat penunggu danau ranu, atau niat mintak lain-lain karena musyrik. Ya sambil melepas tumpeng ya sambil niat makani iwak, yang penting adalah budayanya. Ya memang di danau ranu itu ada makhluk halus, memang makhluk tuhan itu ada yg kelihatan ada yang tidak. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa di danau ranu sering terjadi kejadian yang tidak diinginkan namun kita sebagai orang islam tidak boleh musyrik jadi ya kita mengadakan distrikan untuk

mengangkat budaya lokal karena itu peninggalan nenek moyang jadi jangan sampai hilang.

L : Apakah bapak nizar disini pernah mengikuti upacara distrikan?

KD : Iya sejak 2006-2007 sejak dilaksanakannya kembali upacara disrikan, walaupun awalnya banyak kontroversi namun kami tetap mengadakan karena untuk mengangkat budaya lokal. Dan yang kami sembah adalah tetap tuhan yang maha esa, dan alhamdulillah sudah tidak ada kontroversi lagi dan tetap terlaksana sampai sekarang.

L : Bapak nizar didalam upacara tersebut berperan sebagai apa?

KD : ya karena pada saat itu saya jadi mudin atau kaor kesra ya saya membaca do,a

L : untuk do'a yang dibaca itu do,a apa saja pak?

KD : setelah do'a islam nanti yang melepaskan itu ada sendiri yang penting dari kami sebagai shohibul hajat yang penting baca do'anya. Tapi yang ngelepaskan ya ada bismillahnya walaupun secara komunikasi yang saya dengar itu mbah sudin ada komunikasi pake bahasa jawa dengan penghuni danau ranu tapi itu sudah di luar niatan kami. Yang terpenting adalah niatan kami mengangkat budaya lokal. Dan satu-satunya tetuah yang masih hidup adalah mbah din itu.

L : apa sih tujuan dari upacara distrikan itu pak?

KD : tujuannya sih kalau kami tetap mengangkat budaya lokal lain-lain tidak.

L : apakah ada perbedaan tujuan orang melaksanakan distrikan dengan yang sekarang?

KD : Ya lain, kalau dulu kan ritual niatnya memang ritual minta hujan dulu sebelum islam tersebar. Tapi untuk yang sekarang ini tujuannya untuk mengangkat budaya lokal

L : untuk sesaji apa saja yang di larungkan ke danau ranu?

KD : ya seperti tumpeng-tumpeng biasa itu ada nasi kuning, bebek, dll.

L : Kalau untuk yang dulu seperti apa pak?

KD : ya saya kurang tau dek, tapi kalau untuk syarat-syaratnya ya biasanya mengikuti mbah din. Biasanya nasi 7 rupa, ya diwarnai itu. Nasi putih, ada merah, ada kuning dll.

L : warna apa saja?

KD : terserah yang penting 7 rupa, bunga 7 rupa.

L : Biasanya bunga apa saja pak?

KD : terserah yang penting ada bunganya

L : adakah perubahan nilai dalam upacara tersebut pak?

KD : ada karena mungkin distrikan ini merupakan tradisi satu-satunya yang ada di desa ranuklindungan kemudian di rekrut oleh dinas kabupaten pasuruan. Akhirnya diadakan tiap tahun sekali dan menjandi agenda hunan dinas pariwisata.

L : berarti sudah di kelola dinas pariwisata ya pak?

KD : Iya mbak dari segi pendanaan dinas tapi untuk kepanitiaan dan yang melaksanakan ya banyak dari warga desa.

L : Apakah pada saat pelaksanaan upacara distrikan banyak pengunjung yang datang pak?

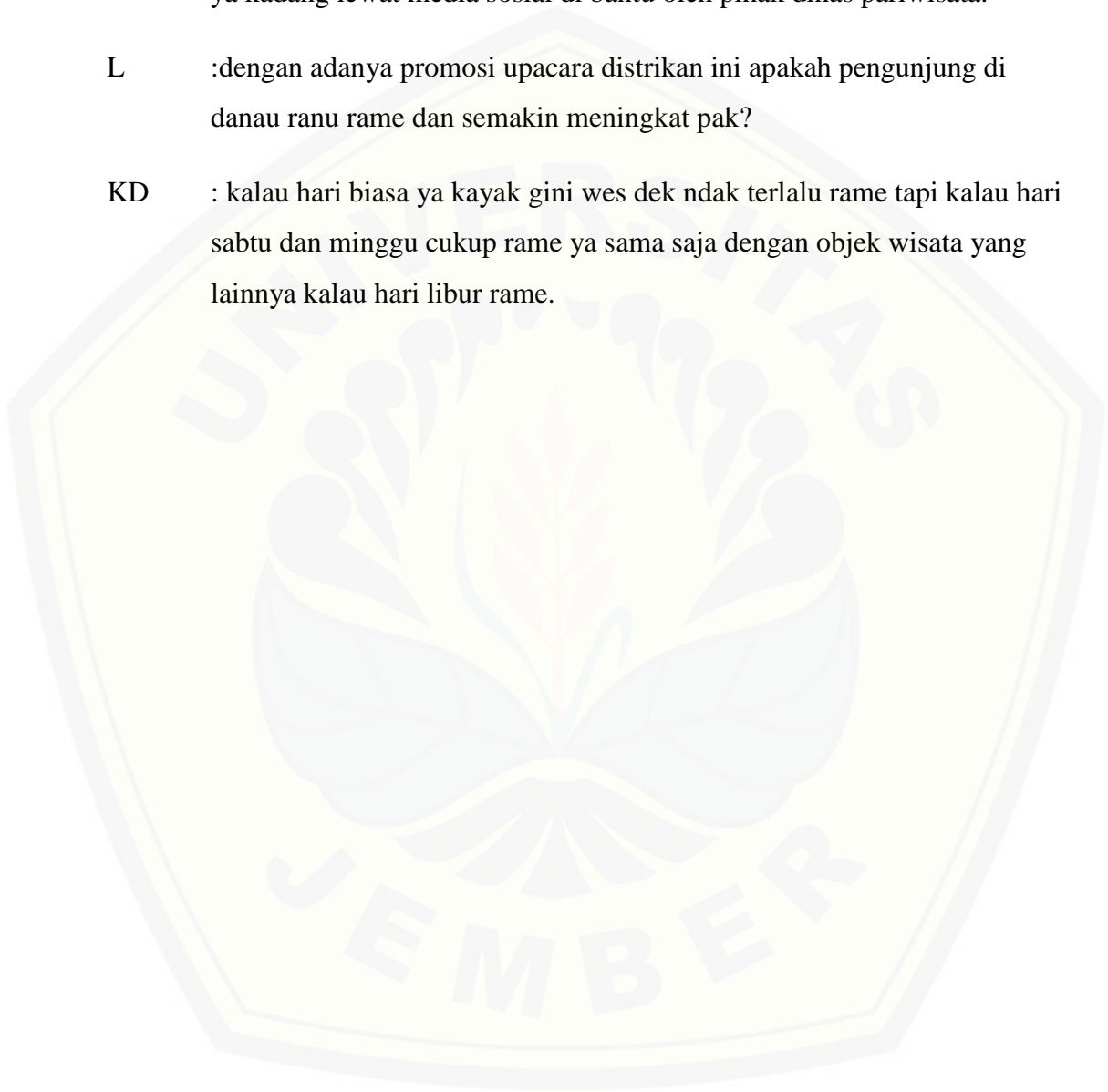
KD : ya pada saat itu memang banyak yang datang dan bahkan dari skpd persatuan kerja pemerintah daerah pasuruan dan media massa banyak yang datang untuk meliput acara tersebut, tapi yang paling banyak ya di lingkup masyarakat pasuruan timur yang banyak.

L : gini ya pak kan saat ini dispar yang ikut mengelola distrikan, biasanya promosi tentang pelaksanaan distrikan itu gimana pak?

KD : ya pake benner itu wes dek terus kan sekarang jaman sudah maju jadi ya kadang lewat media sosial di bantu oleh pihak dinas pariwisata.

L : dengan adanya promosi upacara distrikan ini apakah pengunjung di danau ranu rame dan semakin meningkat pak?

KD : kalau hari biasa ya kayak gini wes dek ndak terlalu rame tapi kalau hari sabtu dan minggu cukup rame ya sama saja dengan objek wisata yang lainnya kalau hari libur rame.



Informan 2

Nama : Sudin (Mbah Din)

Pekerjaan : Sebagai Juru Kunci Danau Ranu

Hari/tanggal : 17 feb 2018

Jam : 09:40

L : *mbah kenalaken kulo namine luluk latifah, kuliah teng jember. Namine mbah sinten?*

: mbah perkenalkan nama saya luluk latifah, kuliah di jember. namanya mbah siapa?

Sd : Pak Sudin, *mbah Din ngunu wes kenal kabeh*

: pak Sudin gitu uda kenal semua

L : *Umur e pinten mbah?*

: umurnya berapa mbah?

Sd : sembilan empat

L : *mbah teng mriki dadi bagian nhopo mbah? Biasane dadi nhopo mbah?*

:mbah disini jadi bagian apa mbah? Biasanya jadi apa mbah?

Sd : *ya ketuane niku mpun.*

: ya ketuanya itu wes

L : *seng bagian nopho mbah?*

: yang bagian apa mbah?

Sd : *nggeh bagian dungo nggeh bagian betho sajenan mriku niku. Ndamel sajenan teng ranu.*

:ya bagian do'a, ya bagian bawa tumpeng sesajian.untuk sesaji di ranu

L : upacara distrikan niku opo sih mbah artine?

:Upacara distrikan itu apa sih mbah artinya?

Sd : *sek ojok takon Distrikan sek tak critani sejarah e danau ranu niku singen yoknopo Ndek ceritane Ranu iki mau onok seng jenenge Endang Sukarni, putri iki ayu wes. Ibuke Baru Klinting Endang Sukarni iki. Endang Sukarni iki ndisek pas onok ndek Kademangan, di rabi ambek Demang iku mau. Tapi moro di usir nang Demang, polae desone kenek musibah seng wong mati terus. Metu Endang Sukarni teko Kademangan, ketemu pesantrene Begawan Nyampo. Kyai Begawan Nyampo iki. Lah ndak sengojo, Endang Sukarni meteng anake Begawan Nyampo, dadine Baru Klinting iku mau jenenge. Joko Baru asline, polae sikil e di keki klinting gawe tenger, akhire jenenge Baru Klinting. Boyo putih iku, asline sepupune Baru Klinting teko Begawan Nyampo, tapi di jak tarung nang Baru Klinting iki mau, di pateni. Kek Kerti iku wong seng nemokno Baru Klinting pas topo, ndak iso ndelok awale, tapi nang Baru Klinting di tolong, akhire iso ndelok. Bojone jenenge Nyi Kerti. lah sakniki tak critani mpun distrikan iku soko kata distrik seng artine wilayah, dadi beberapa wilayah 3 kacamatan yo grati, nguling, lan lekok, nggeh selamatan gawe ranu iku mau. Wong biyen iku kabeh gawe banyu dek ranu gawe tani, ternak dadi yo istilah e njalok udan soale singen musim kemarau lami sampek, banyu ranu niku meh asat dadi petani katha seng ndak kumanan banyu akhir e diselameti. Singen niku distrikan ritual yo wonten keminyane n sesajen e.*

Dadi ndek deso biyen iki rame. Biyen distrik iku sek durung onok ranu dadi biyen critane danau ranu iki ulo di beleh di gawe selamatane deso. Dadi deso iki kudu di selameti iwak e kudu buron neng alas. Dadi pas jemuah legi wong kon metu golek iwak. dadi kabeh metu buron alas golek iwak dilalah pas wayae bolo buto (kerti) iku ngomong he hewan-

hewan ayo metuokabeh koen iku tak gawe nyelameti deso, dilalah kepalane ulu iku metu mbek ngomong wonten nopo? Dadi dek pedukuhan iki wonten selamatan ndeso jalok di selameti iwak hasil buron alas.dadi hewan-hewan liyane iki ndak onok seng metu msio kodok barang,, klabang. Akhir e dek kerti iki kepreset onok kayu gedde, dadi pas iku di cekkel kaget tibae duduk kayu tibae ulu gedde terus ulu ngomong loh dek kerti wonten nopo aku raden joko baru klinting aku neng kene iki topo, sampeyan iki picek a? Nggeh mulai singen kulo nggeh picek, pean lek pengen mellek tak turuti karo aku tapi siji syarate pean ojok kondo nang rakyak dek deso lek aku topo neng kene oalah nggeh mpun. Tusuken wes ndang awakku kek kerti gettene usapno ng mripate terus melek o lah mantun niku kerti melek gek langsung balik nang pedukuhan akhir e rakyat curiga pas niku kerti di keroyok lan di ancem akhir e wedi di patene ngaku lek seng nambani mripate niku joko baru klinting akhir e kerti ngaku dan di paranilah baru klinting seng topo dek deso wotgalih dan akhir e di beleh dan bekas belehane sakniki dadi deso mblera, mantun niku di kresek dan bekas e dadi deso kresek, mantun niku di potong-potong dadi petang puluh bekase sakniki dadi deso petang puluh, lah mantun niku di tunu akhir e bekase dadi desa tunon. Lah lek distrikan sakniki iki mpun urusane pemerintah, lek distrikan niku nggeh wonten pak bupati, pak camat, lan rakyat sedoyo, biayae niku ageng. Mulai dugi lek nopo tirose sampek teng mriki niki ditarik kabeh. Zamane singen kabeh rakyat ditarik

: sebentar jangan tanya Distrikan dulu tak ceritakan sejarahnya danau ranu itu dulu gimana ceritanya, ceritanya di ranu itu ada yang namanya endang sukarni, putri ini cantik wes. Ibunya baruklinting endang sukarni ini. Endang sukarni ini dulu ketika sudah ada di kademangan, di nikahi sama Demang itu tadi, tapi tiba-tiba di usir sama Demang, soalnya desanya terkena musibah yang orang mati terus, endang sukarni keluar dari kademangan, bertemu dengan pesantrennya bengawan nyampo. Ki bengawan nyampo itu. Tidak sengaja, endang sukarni hamil anak

bengawan nyampo, jadinya baru klinting itu namanya. Joko baru aslinya karena kakinya di kasih klintingan buat penunjuk, akhirnya di berinama baru klinting. Buaya putih itu, aslinya sepupunya baru klinting. Buaya putih it, aslinya sepupunya baru klinting itu tadi, di bunuh. Kek kerti itu orang yang menemukan baruklinting saat bertapa, tidak bisa melihat awalnya, tapi sama baru klinting di tolong, akhirnya bisa melihat. istrinya namanya Ny Kerti.

L : *pinten mbah?*

:berapa mbah?

Sd : *mboten sumerap kulo. Kepala desane seng narik*

: tidak tahu saya. Kepala desanya yang narik

L : *ohh kepala desane seng narik teng warga?*

: oh kepala desanya yang narik ke warga?

Sd : *nggeh kepala desane seng narik, lah lek dek ranu niki kulo seng narik teng mriki, dadi nyelameti ranu nggeh biayane niku mpun ditarik sedoyo. Dadi pak irsyad niku teng mriki, biayae niku tugi pasuruan niku di gowo teng mriki kulo mboten purun. Pak irsyad ngomong niki bagiane sampeyan.*

: iya kepala desanya yang narik, lah kalau di ranu ini saya yang narik disini, jadi selamat ranu ya biayanya di tarik semuanya, jadi pak Irsyad itu kesini, biaya dari pasuruan di bawa kesini saya tidak mau. Pak irsyad bicara ini bagiannya sampeyan.

L : *sak niki yok nopo mbah?*

:sekarang gimana mbah?

Sd : *sak niki selaine pemerintah seng dek ranu niki mboten sumerap pangane kengken usaha piambek, golek usaha dewe dadi le.e Distrikan iku selamatan yo diparingi sak anune mawon. Sak kadare ngilingno mpun.*

: sekarang selain pemerintah yang di ranu tidak tahu makanannya jadi disuruh usaha sendiri kalau selamatan ya di kasih se adanya saja sekedar mengingat wes.

L : *mboten sami nggeh kale sing singen mbah?*

:tidak sama ya mbah?

Sd : *mboten sami*

:tidak sama

L : *seng singen yoknopo mbah, selametane lan sesajene?*

: yang dulu gimana, selametannya dan sesajiannya mbah?

Sd : *Distrikan niku singen sakjane duduk njaluk udan tok, nanging distrikan niku syukurane masyarakat desa lan njalok permohonan nang joko baru klinting seng nunggoni ranu ben gak ngganggu masyarakat, dadi masyarakat niku ngelarung sesajen seng isine panganan, nggeh wonten sego tambur, buah-buahane lan binatang seng sek urip. lek sesajene niku lek seng singen rakyat ditarik i kabeh sak RT ngeten tumpeng siji, tumpeng 2 dibetho teng mriko teng balai deso, nanggep wayang, nanggep tandak, reog macem-macem rame.*

:distrikan itu dulu sebenarnya bukan minta hujan saja, tapi distrikan itu syukurannya masyarakat desa dan minta permohonan kepada joko baru klinting yang jaga ranubiar tidak mengganggu masyarakat, jadi masyarakat itu melarung sesaji yang isinya makanan, ya ada nasi tambur, buah-buahan, binatang yang masih hidup, kalau sesaji itu masyarakat di tarik semua satu RT tumpeng satu, tumpeng 2 di bawa ke balai desa, nanggep wayang, tandak, reog, macem-macem rame.

L : *biasane distrikan niku bulan opo bah?*

: biasanya distrikan itu bulan apa mbah?

Sd : *lek distrikan niki mboten mesti opo jare kepalane niku.*

:kalau disrtikan iku gak mesti apa kata kepalanya

L : *oh sakniki dianu pemerintah.*

: oh sekarang di kelola pemerintah

Sd : *nggeh pemerintah wong distrikan tek pemerintah, la lek tumpengane rakyat teng ranu niki singen biasane bulan ruwah/pas muharoman.*

:iya distrikan itu punya pemerintah, la kalau tumpengannya rakyat di ranu itu dilu biasanya bulan ruwah atau muharom

L : *mbah isine tumpenge niki opoan mbah?*

:isinya tumpengnya itu apa aja mbah?

Sd : *singen distrikan kan sakral, dadi tumpenge niku isine akeh biasane lek slametan, pokok e akeh macem-macem, gae dek kene, gae kembang setaman niku, arang-arang seng wero, ajange gawe ancak pring, gawe wit gedhang, pertama segone sego tambur, opo sego tambur iku? Nggak wero. Masio pemerintah iku sego tambur gak wero. Kabeh tiap-tiap sajen niku wonten artine dewe-dewe sakjane. Lak sakniki distrikan kan wes dikelola pemerintah dadi sajen wes sak kadare onok e, dihias mewah mbak, dadi adat seng singen mpun ditinggal. Disrtikan sekedar festival jarene sih melestarikan budoyone mbah buyut singen tapi kok sajen akeh seng di ilangno.*

: dulu distrikan kan sakral, jadi tumpengnya itu isinya banyakbiasanya kalau selamatan, pokok macem-macem, buat disini, makai kembang setaman, jarang orang tau, bikin ancak pring, pake pohon pisang, pertama nasi tambur, apa nasi tambur itu? ndak tau.

Masio pemerintah itu nasi tambur tidak tahu. Semua tiap sesaji itu ada artinya sendiri-sendiri harusnya. Kalau sekarang distrikan sudah dikelola pemerintah jadi sesaji sekedar adanya, dihias mewah mbak, jadi adat dulu sudah ditinggal. Distrikan sekedar festival, katanya sih melestarikan budayanya nenek moyang dulu tapi kok sesaji banyak yang di hilangkan.

L : *sego tambur niku opo mbah?*

: nasi tambur itu apa mbah?

Sd : *sego tambur iku umpamane adang sak kilo setengah, lek mateng di wadai cingkir bulet lek ditaker iku pitung cingkir, dek cingkir iku segone putih diki sumbo abang, ungu, oranye, ijo, coklat, yo biru dadi macem pitu. Iku kabeh wonten artine dewe-dewe mbak. artine yo menungso iku asale lak teko getih makane kei warna abang, opo.o kok putih? Menungso pas lahir lak sek bersih lan suci sek gak due duso, ungu iku maknane keamanane menungso, onok oranye simbol e matahari seng garai anget, warna ijo iku artine kesuburan, terus wonten warna coklat niku ngelengno menungso iku bakale mati balik nang lemah, lah seng terakhir niku warna biru kegagahan ngoten maknane mbak.*

: nasi tambur itu umpamanya masak sekilo setengah, kalau sudah matang di tepatkan ke cangkir bulat, kalau di taker itu 7 cangkit, di cangkir itu nasi putih di kasih warna merah, ungu, oranye, ijo, coklat, yo biru jadi 7 macam. Itu semua ada artinya sendiri-sendiri mbak. Artinya ya manusia itu asalnya dari darah maknanya warnanya merah, kenapa kok putih? Manusia pas lahir kan bersih dan suci masih belu punya dosa, unguitu maknanya keamanannya manusia, oranye itu simbolnya matahari yang memberi kehangatan, warna ijo itu artinya kesuburan, terus ada warna coklat itu mengingatkan manusia itu akan mati akan kembali lagi ke tanah, lah yang terakhir itu warna biru artinya kegagahan gitu maknaya mbak.

L : *sesajene niku seng harus ada niku opoan mbah?*

:sesajinya itu yang harus ada itu apa saja mbah?

Sd : *wakehhh wakeh pokok e macem-macem, mulai sego tambur, kembang setaman, terus bekakak. Bekakak iku gambare uwong, gantine baru klinting iku maeng. Wonten ndok e pojok an pitu,telu mentah mateng seng mateng papat, seng mentah tellu. Kek seng ningsor kene seng telu, seng papat digantungi. Pitu- pitu peng papat teng pojok an, pitik, bebek.kono pitik urip kenek bebek urip dukure sego tambur iku dike,i iwak lempuk. Dadi iwak lempuk iku di goreng mantun niku di uwur'-uwurno neng dukur e sego. Mantun niku goreng ndok bebek 5 digawe nutupi sego tambur seng ombo mau, terus kei iwak mujaer hehe wakeh, biyayae akeh dadi wong seng golek iwak dek ranu ditagih kabeh. Seng zaman sakniki pemerintah mosak ngerti a macem tumpenge opo maneng artine seng dek sesajenan wong tumpenge sakadare mawon jare pemerintah lak karepe dewe ngunu iku mbak aturane mbah-mbah biyen wes ditinggal. Wes distrikan dadi wisata mbayar karcis nek kate delok yowes iku urusane pemerintah aku mek kon dungo mari yowes.*

: banyak.. banyak pokoknya macem-macem, mulai nasi tambur, kembang setaman, terus bekakak itu gambarnya orang, gantinya baru klinting itu tadi. Ada telur di pojok an 7, 3 mentah yang 4 matang. Di taruh di bawah sini yang tiga, yang empat di gantungi. Tujuh kali empat di pojokan, pitik, bebek, kunu pitik hidup sana bebek hidup Diatas nasi tamburitu dikasih ikan lempuk. Jadi habis di goreng ikan lempuk tadi di goreng habis itu di tabur diatas nasi. Habis itu goreng telur bebek 5 di buat untuk menutupi nasi tambur yang besar tadu, terus dikasih ikan mujaer hehe banyak, biayanya banyak jadi orang yang cari ikan di ranu di tagih semuanya. Yang zaman sekarang pemerintah masak tau ta macam tumpeng apa artinya dek sajian barang tumpengnya loh sekedarnya saja kata pemerintah. Kan maunya sendiri kalau gitu itu mbak aturannya mbah-mbah dulu wes di tinggal. Wes distrikan sekarang ini jadi wisata bayar

karcis kalau mau liat yasudah itu urusan pemerintah aku cuman disuruh do,a selesai ya sudah.

L : *dadi mbah bagian dungo sakniki sanes nyiapno macem-macem e isi teng sajenan?*

: jadi mbah bagian do.a sekarang bukan nyiapin macem-macam isi dalam sesaji?

Sd : *Nggeh yoknopo mbak wes opo jare dispar sakniki dadi aku nggeh dungo tok wes sakniki sajen lan tumpenge gak koyok seng singen wes gak jangkep. Lek pengen wero pas melu distrikan cek en bandingno kale tumpeng seng singen mbak pasti bedo.*

: iya gimana mbak uda apa kata dispar sekarang jadi aku ya berdo.a saja wes sekarangesaji dan tumpengnya gak kayak dulu yang dulu lengkap, kalau pengen tahupas ikut distrikan ceken bandingkan tumpeng yang dulu mbak pasti beda.

L : *oh enggeh mpun mbah matur nuwun nggeh mbah informasine kale ilmune.*

:oh iya wes mbah terimakasih mbah informasinya dan ilmunya

Sd : *nggeh mbak sami-sami mandar mbak paringi lancar nggeh ndang lulus*

: iya mbak sama-sama semoga mbak di beri kemudahan ya cpet lulus

L : *Amin mbah.*

: amin mbah.

Informan 3

Nama : Abdul Rachmad

Pekerjaan : Perangkat Desa (Kaur Kasih Pengembangan)

Hari/tanggal : 17 februari 2018

Jam : 10:00

L : assalamualaikum permisi bapak nama saya luluk latifah, kerluan saya disini untuk menggali data terkait upacara distrikan. Kalau boleh tau nama bapak siapa?

R : nama saya abdul rahmad

L : usinya berapa pak?

R : usia 51 tahun

L : pekerjaannya?

R : pekerjaan saya perangkat desa sebagai kasih pemerintahan

L : apakah bapak tau apa sih upacara distrikan itu?

R : upacara Distrikan itu adalah upacara sebagai ungkapan rasa syukur atas adanya wisata danau ranu, yang mana dengan adanya danau ranu akhirnya dimanfaatkan oleh warga disekitar danau sekaligus untuk megairi sawah dan untuk kehidupan sehari-hari sehingga patutlah bersyukur dengan cara upacara distrikan. Tapi pada dasarnya upacara distrikan itu dulu sekitar tahun 1960 adalah upacara atau ritual untuk meminta hujan karena biasanya dilaksanakan di bulan muharrom dimusim kemarau panjang. Yang mana danau ranu airnya mulai surut, sehingga sawah-sawah disekitar banyak yang tidak mendapatkan air. Distrikan dengan cara model dulu sebenarnya arti distrikan itu berasal dari distrik artinya wilayah

jadi beberapa desa diwilayah kecamatan grati itu mengadakan acara distrikan. Dulu meminta hujannya dengan cara nanggap wayang, terus dengan cara melarung sesajen didanau ranu.

L : itu di mulai sejak tahun berapa pak?

R : sejak saya belum lahir sekitar tahun 1960 an, kalau dulu tiap bulan suro namun dengan perkembangannya sehingga tidak ditetapkan bulannya. **Distrikan itu sempat mati sudah lama sekitar tahun 1980-1990 an sudah tidak ada Distrikan karena dianggap syirik, dengan perkembangan ummat islam disekitaran danau, karena distrikan dilaksanakan di hari jum'at saat orang melaksanakan solat jum'at akhirnya bertentangan dengan kondisi masyarakat islam saat itu sehingga Distrikan tidak diadakan.**

L : sejak kapan pak upacara distrikan di munculkan kembali?

R : **Begitu pendopo di Danau Ranu di bangun itu dikasih sarana berupa perahu oleh dinas pariwisata, akhirnya pemuda dikala itu termasuk saya, pak kholil, pak khotib dan pemuda saat itu ingin danau ranu menjadi objek wisata yang terkenal dan akhirnya banyak pengunjung, dan ekonomi masyarakat sekitar akan terangkat. Akhirnya pada tahun 2006 *Distrikan* di munculkan kembali dengan versi yang berbeda yaitu di kemas dengan semenarik mungkin yang terdapat kirab budaya, ada pengajiannya. Pada awal di munculkan kembali di gelar 2 hari. Malamnya acara itighosah, paginya kirab dan melarung sesaji dan hiburan. Pada saat itu kami ingin mengangkat budaya dan melestarikannya agar tidak punah**

L : Apa sih pak sebenarnya tujuan dari upacara distrikan itu, apakah tujuan dari dulu dan sekarang ada perbedaan?

R : ada perbedaan kalau dulu hanya sekedar ucapan rasa syukur kalau yang sekarang selain ucapan rasa syukur juga dalam rangka melestarikan

budaya dalam rangka mempromosikan obyek wisata. Dan diusahakan untuk menambah PAD, namun karena sarana dan prasarananya masih kurang jadi mungkin PAD nya masih sedikit.

L : untuk prosesi upacaranya seperti apa pak?

R : prosesi upacara distrikan sangat berbeda, kalau dulu dikemas dengan adat dulu dan upacaranya sakral, sekarang diawali dengan kirab budaya ngarak tumpeng dari kawedanan, setelah itu pembukaan sambutan di danau, terus acara puncaknya larungan ke tengah danau.

L : Apakah dalam upacara ada tambahan acaranya untuk memancing wisatawan datang?

R : **adanya kirab budaya itu yang menarik, yaitu menampilkan berbagai budaya yang di kirab mulai dari alun-alun grati menuju danau ranu. Kirab budaya itu sebagai simbol adanya kebudayaan lokal di Desa Ranuklindungan ini. Semuanya berjalan kaki, kecuali Endang Sukarni dan Ki Demang, sama Bapak Bupati, Kepala Desa, jadi petinggi-petinggi itu naik kuda karena mereka adalah tokoh yang di hormati oleh masyarakat Jadi di naikan kereta kuda layaknya kerajaan.**

L : apa saja yg di tampilkan dalam kirab budaya tersebut pak?

R : Yang ditampilkan itu umum tetapi ada yg khusus yaitu mengarak seperti karnaval diantara barisan ada barisan khusus yang melambangkan cerita legenda danau ranu, seperti endang sukarni, yang dikarak baru klinting dan juga tumpeng yang ikut di karak juga.

L : berarti ada perwakilan yang memerankan jadi endang sukarni dan baruklinting?

R : iya ada

L : itu perwakilannya dari mana pak?

R : Dari desa sendiri, tujuannya sih kirab itu di ikuti oleh seluruh warga yang ada di kecamatan grati namun pada perkembangannya kurang antusias para masyarakat disekitaran. Sehingga sementara hanya di lakukan oleh warga ranu grati.

L : untuk pengelolaan upacara tersebut seperti apa pak?

R : sudah berbeda sangat berbeda, kalau dulu harus sakral onok hal-hal tertentu yang harus dilakukan kemudian yang melakukan harus orang yang bener-bener tau tentang sejarah danau ranu kalau sekarang ndak, bebas siapaun

L : untuk persiapan acara distrikan itu seperti apa pak?"

R : pertama pembentukan panitia, terus panitia di sahkan sama kepala desa, selanjutnya panitia membuat program dan menyusun anggaran. Di penbentukan program yang paling penting adalah bagian sie acara karena acara bisa 1 hari bisa 2 hari yang sering biasanya 2 hari. Hariun pertama itu pawai budaya ini dilakukan dari alun-alun grati menuju pendopo ranu grati. Mulai jam 08: 00 hingga selesai. Pesrtanya khususnya masyarakat desa ranuklindungan, warga grati dean pelajar.

L : Pelajar itu maksudnya gimana pak?

R : pelajar itu di undang dan tampil dengan menggunakan pakian adat, biasanya sekolah itu sewa ada yang punya kostum sendiri, terus ada pembentukan barisan ada barisan pasukan bendera disusul oleh pasukan tokoh legenda danu ranu. ceritane tokoh legenda itu di kirab onok baru klintinge, endang sukarnine, syekh bengawan nyampo, menggambarkan terjadinya danau ranu.

L : Untuk proses pemilihan tokohnya seperti apa pak?

- R : Nggak ada proses seh biasanya di sepakati pada saat rapat panitia, dan biasanya acara distrikan dihadiri oleh bapak bupati dan pejabat setempat bapak muspika.
- L : setelah acara kirab budaya itu biasanya acara apa pak?
- R : setelah kirab budaya ada acara prosesi ceremonial istilah e yang acaranya pembukaan biasanya datang itu, disambut dengan tarian biasanya perwakilan dari sma grati, baru acara prosesi pembukaan, sambutan bapak bupati kemudian pembacaan legenda danau ranu grati, terus pengukuhan sesepuh yang ditandai dengan pemakaian mahkota yang di buat dari kertas.
- L : untuk pembacaan legendanta seperti apa pak?
- R : Ada pembagiannya sendiri, setelah itu acara do'a setelah do'a melakukan larung sesaji tumpenge iku dikarak di mut perahu nang danu ranu, karena nggak sakral akhir e tumpenge gak ada ketetapan harus pakai sekian telur, ikan harus begini tapi seharusnya kalau mengikuti budaya lama itu ada ketentuan ada tumpeng dilengkapi dengan bebek dan pitik urip di lepas, sampai tengah danau baru tumpenge iku di turunkan dari perahu.
- L : yang mengikuti larung sesaji ketengah danau itu biasanya siapa saja pak?
- R : biasanya tokoh adat setempat, sebagian yang menjadi tokoh legenda danau ranu.
- L : setelah itu acaranya apa pak?
- R : acara ramah tamah di pendopo, selesai wes itu hari pertama, hari kedua itu istighosah dan diisi pengajian. Setelah itu selesai mbak, sebenarnya tinggal pengembangan kalau ingin semarak seharusnya acara kirab budaya di lakukan oleh desa-desa yang ada di danau ranu grati dengan budayanya masing-masing kambingan dulu suda maju, terus sumberagung duwe patrol tradisional, kalipang duwe albanjari di tampilan dikirab harusnya

gitu, cuman sampai saat ini belum pernah berhasil, karena keterlibat dari berbagi pihak kurang mendukung.

L : oh iya pak kan dulunya distrikan di kelola desa dan masyarakat sekitar dan sekarang berpindah di kelola dinas pariwisata itui sejak tahun berapa pak?

R : sejak tahun 2006 sebenarnya sudah lama sih kita mulai bergerak itu sejak tahun 2000 sudah mulai bekerja sama dengan dispar. Kalau yang pure dispar itu cuman 2 kali tapi menurutku gak semeriah pas di kelola masyarakat soal e dispar gak wero pakem e opo yo istila e gak wero makna yang sebenarnya tentang distrikan.

L : untuk sesajinya yang saat ini bagaimana pak?

R : Biasa seh umum tidak sakral lagi, tetapi ada masyarakat ada yang melaksanakan secara sakral ya juru kuncinya itu mbah din. Jadi untuk kebaruannya itu tumpeng sudah berubah selamatannya sudah tidak disakralkan lagi, terus ada ceremonial dulu tidak ada, dulu wayangan, terus tidak ada kirab budaya. Jadi kalau dulu nanggap wayang dan langsung larungan.

L : untuk pendanaannya itu bagaimana pak?

R : Dari dinas pariwisata dan swadaya masyarakat

L : Oya untuk bapak rahmat sendiri distrikan yang akan datang bagaimana?

R : Tetap dilestarikan khususnya para pemuda, kenapa dilestarikan karena banyak hal positifnya terutama untuk mempromosikan danau ranu, dan juga menambah ekonomi ketika distrikan dikenal banyak orang.

L : untuk pengembangan ekonominya seperti apa pak?

R: ya industri pengelolaan prodak unggulan makanan yang berasal dari danau ranu seperti lempuk krispy, krupuk dari lempuk, ikan patin. Dan

yang banyak adalah usaha keramba ikan. Yang banyak adalah pengelolaan lempuk yang di keringkan buat kerupuk. Tidak ada yang dikelola lembaga tertentu.

L : biasanya pada saat acara distrikan adakah masyarakat yang berjualan?

R : ya banyak sih mbak yang berjualan tapi ya kadang cuman minuman, ada orang yang jualan mangkal juga dek.

L : pas acara distrikan adakah wisatawan asing yang datang pak?

R : ada beberapa wisatawan asing yang datang sekitar tahun 2007-2008 kayaknya dek

L : asal mana pak?

R : pernah dari nederlan dan juga german yang menyaksikan prosesi acara distrikan.

L : Bapak punya dokumentasinya nggak pak?

R : sepertinya di desa ada dek coba dek luluk langsung cek ke desa

L : nggeh mpun pak terimakasih.

Infoman 4

Nama : Nur Khotib, M.Pd.I

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 38

Pekerjaan Anda : PNS di KUA

Hari/tanggal : 30 maret 2018

L : Sudah berapa lama bapak tinggal disini?

K : ya sudah lama mbah pokoknya sejak lahir

L : Apa sih yang bapak ketahui tentang desa ranuklindungan ini?

K : Secara geografis Desa Ranuklindungan terletak di jalur yang strategis yaitu berada pada persimpangan jalur pantura Surabaya – Bali dan juga berada pada jalur wisata menuju obyek wisata Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru yang merupakan obyek wisata unggulan Provinsi Jawa Timur, sehingga menjadikan Desa Ranuklindungan Grati berada pada posisi strategis sebagai tempat persinggahan wisatawan yang akan menuju Bali atau menuju Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru. Salah satu potensi wisata yang menjadi daya tarik wisatawan di Desa Ranuklindungan adalah Danau Ranu Grati yang merupakan hamparan air jernih dengan luas 1.083 Ha. berbentuk danau yang memberikan pesona keindahan dan kedamaian bagi wisatawan yang berkunjung.

L : apakah bapak mengetahui objek wisata yang ada di danau ranu?

K : Iya, salah satunya Danau Ranu Grati itu, yang mana didalamnya terdapat wisata pancing juga terdapat bebek air dan perahu naga yang di sediakan untuk pengunjung.

L : apakah bapak juga mengetahui tentang upacara tradisi *Distrikan*, Apa sih pak *Distrikan* itu?

K : **Iya dek saya sedikit mengetahui, Tradisi distrikan, dilihat dari namanya saja distrikan berasal dari kata distrik yang artinya wilayah, dimana saat itu air danau ranu grati dimanfaatkan untuk mengairi sawah di beberapa wilayah disekitaran danau ranu grati**

yaitu wilayah (distrik) Grati, Nguling, Lekok dan bahkan Rejoso. Awal mula tradisi distrikan dimaksudkan untuk memohon hujan karena saat itu air danau ranu berkurang karena terjadi kemarau yang sangat panjang sehingga sawah-sawah yang ada di sekitaran ranu grati mengalami kekeringan.

L : Sejak kapan upacara distrikan tersebut dilaksanakan pak?

K : saya sendiri tidak tahu persis kapan tradisi Distrikan mulai dilaksanakan, yang jelas menurut cerita dari para sesepuh, tradisi distrikan itu dilaksanakan sejak tahun 60 an. Dulu *Distrikan* sempat terhenti begitu lama sekitar tahun 80 an hal ini terjadi karena dianggap syirik sama orang islam dan kemudian dimunculkan kembali sekitar 2006 oleh para pemuda khususnya pokdarwis dan bekerjasama dengan dinas pariwisata guna meneruskan budaya nenek moyang agar tidak punah.

L : apa sih pak sebenarnya makna tradisi distrikan itu?

K : sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat atas nikmat alloh SWT berupa Danau Ranu Grati yang perlu kita lestarikan dan kita jaga kebersihannya bersama-sama.

L : bagaimana prosesi dan tahap-tahap pelaksanaannya pak?

K :Prosesi awal acara *Distrikan* yaitu kirab budaya dengan menampilkan tokoh-tokoh Legenda Ranu Grati, dan ngarak ancak diikuti oleh iringan para tokoh dan sesepuh berjalan kaki dari alun-alun grati menuju balai wisata ranu grati, sesampainya di balai wisata ranu grati ada acara seremonial sambutan dan do'a bersama kemudian acara terakhir yaitu melepas ancak ke tengah-tengah danau ranu grati. Semua tokoh-tokoh legenda danau ranu grati ditampilkan dalam acara kirab budaya diantaranya yaitu Ki Demang Klindungan adalah pemimpin kademangan Klindungan. endang sukarni merupakan salah seorang puteri kerajaan mataram. Karena terjadi kekacauan akhirnya dia meninggalkan kerajaan. Dia menempuh perjalanan yang sangat panjang dan melelahkan sampai kearah timur pasuruan. Bengawan nyampo, beliaulah orang yang paling dihormati kademangan klindungan. Baru klinting atau joko baru

merupakan anak dari Endang Sukarni dengan kulit yang bersisik seperti ular dan di bagian belakang tubuhnya tumbuh semacam ekor. Buaya putih adalah putera dari Raden Dodo Putih yang tidak lain adik dari Bengawan Nyampo. Seorang kakek tua yang buta yang bernama Kek Kerti. **Namun, prosesi upacara Distrikan sangat berbeda, kalau dulu dikemas dengan adat dulu dan upacaranya sakral, yaitu acara melarungnya harus sakral dan sesajinya sudah ditentukan tumpenge harus ngene, kembange harus ngene bebek e harus putih. Tapi kalau sekarang lebih ke arah hanya melestarikan budaya jadi melarung sesaji itu hanya dipakai simbol bahwa dulu ada seperti itu dan sekarang tidak wajib, hanya ingin melestarikan budayanya. Jadi tumpenge, nasi ekoyok opo, kembange. Jadi sudah tidak ada ketentuan paling tumpeng nasi ikannya ayam mbak.**

L : apakah bapak pernah mengikuti acara distrikan?

K : Pernah yaitu sebagai panitia dan peserta, karena kebetulan saya sendiri juga sebagai anggota BPD di desa Ranuklindungan.

L : apa tujuan dari upacara *Distrikan* ini pak?

K : Tujuannya banyak Mbak bagi warga desa sekitaran Ranu Grati, yang jelas menjalin silaturahmi antar warga sekitar Ranu Grati karena distu ada pertemuan antara warga desa Ranuklindungan, Sumberdawesari, Sumberagung, Kalipang, Gratitunon, selain sebagai sarana mempromosikan obyek wisata Ranu Grati, distrikan juga bisa mengangkat taraf ekonomi masyarakat sekitar.

L : apa saja sesaji yang digunakan dalam tradisi distrikan?

K : banyak mbak ada nasi kuning dan ikan ayam dan ada tumpeng atau ancak tumpeng gunung yang harus kita nikmati dan kita makan bersama bukan untuk sesembahan untuk makhluk halus seperti jaman dulu lagi.

L : nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi distrikan?

K : Ada nilai budaya dan nilai ekonomi di acara distrikan. Nilai budayanya yaitu sebagai simbol budaya peninggalan sesepuh terdahulu yang perlu kita lestarikan. Kalau nilai ekonominya yaitu sebagai daya tarik wisata itu

sangat bagus sekali apalagi prosesinya juga dilaksanakan secara simbolis karena memang dianggap budaya bukan mitos Lagi.

L : Adakah perubahan nilai dalam upacara tersebut?

K : Perubahan nilai antara dahulu dengan distrikan saat ini, yaitu dari tujuannya dan juga prosesinya. Kalau dahulu masih berbau hindu dan budha, yang sekarang lebih humanis dan etis dengan keberadaan masyarakat sekitar ranu grati yang mayoritas penduduknya islam, jadi distrikan dianggap sebagai simbol ucapan terimakasih kepada alloh Swt yang perlu dilestarikan dengan prosesi islami.

L : adakah wisatawan yang datang dalam acara distrikan?

K : Ada mbak, ya banyak dari dalam Pasuruan, luar pasuruan, bahkan wisatawan mancanegara juga pernah ada yang mengikuti jalannya prosesi distrikan.

Informan 4

Nama : Pak saleh

Pekerjaan : kuli bangunan

Hari/tanggal : 28 Februari

L : nama bapak siapa?

Ps : saleh

L : umur e pinten?

Ps : kelairan tahun 1967 berarti piro ya dek

L : Pendidikan terakhir bapak?

Ps : sekolah SD

L : pekerjaannya bapak apa?

Ps : emmm bangunan

L : daerah asalnya?

Ps : asalnya bandilan mpun lami kulo, lak ngomingi masalah distrkian iku awalnya nanggap wayang sakniki kan ngadakno orkes, kadangkala wonten istighosah .

L : seng bapak ketahui tentang desa ranuklindungan gimana pak?

Ps : desa ranuklindungan iku memang sejak dulu memang disoroti oleh desa-desa lain karena desa ranuklindungan termasuk desa percontohan saat acara tujuh belasan itu maju , termasuk acara distrikan kegiatan apapun maju. Kalau di desa ranuklindungan ini jadi sorotan desa-desa lain seperti kalipang, cukurgondang, dawe, rebalas.

L :apa sih pak distrikan itu dan sejak kapan dilaksanakan

Ps : kalau saya dulu masih kecil sekitar tahun 1977, saya pernah ikut bahwa disana itu ada acara naruh sesajen ketengah, ada lomba-lomba, ada angsa dan bebek yang di cul di tengah. Sekarang gak ada cuman yag sekarang ini kirab budaya dikawal bupati, pak camat naik kereta kencono dari kecamatan.

L : jadi prosesinya kirab budaya dulu dari kecamatan, seperti apa pak tahapan acaranya?

Ps : Distrikan itu kumpul di kawedanan sesajen e wes siap semua mbak, dan start berkumpul di alun-alun kecamatan. **biasanya pada acara kirab budaya, disitu ada perwakilan adat-adat seperti tampilan ular naga, perwakilan tokoh yg jadi Endang Sukarni, sambil dikawal di jalan itu di ceritakan tentang legenda danau ranu ya menceritakan tentang sejarah nama desa misalnya pas di sembelihnya ular itu jadi desa mlerah, terus dipotong-potong empat puluh maka jadilah Desa Petangpuluh, terus sisiknya baru klinting di kresek jadilah Desa Kresek, Desa Bandilan critane di bandil. Disana ya ada Pak**

Camatnya, Bupatinya, Dari Dinas Pariwisata, dan barisan dari berbagai sekolah-sekolah mbak

L : upacara distrikan yang dulu sama yang sekarang apakah ada perbedaan pak?

Ps : Upacaranya sama, cuman kalau yg dulu kan zaman ndak modern, yang sekarang kan sudah modern dikasih, apa-apa, yang dulu ndak.

L : Jadi sudah ada perubahan?

Ps : ada perubahan seperti pakaian, kostumnya apa itu beberapa perubahan dari sekarang, sekarang kan sudah maju jadi dulu naiknya sama cikar sekarang itu sama mobil. Sekarang bupatinya lak naik mobil lak dulu ya ndak jalan semua. Terus nanti dilapangan setelah upacara itu, melarung tumpeng ditengah danau ranu sambil melepas bebek/mentok. Kalau zaman saya dulu naik ketek dari pohon pisang ketengah setelah di lepas bebek sama mentok itu. Yang dapet ya yg bawa perahu seng ngelangi yo ndak bisa.

L : tujuan upacaranya itu untuk apa pak?

Ps : upacaranya isinya memperingati, agar tidak menghilangkan warisan budaya. Tapi yang lainnya seperti kejadian diranu gak bisa digabung-gabungkan dengan distrikan.

L : untuk sajiannya yang di buat untuk larung itu apa saja pak?

Ps : **isi sajiannya ya kayak tumpeng biasa wes mbak ada nasi kuning, ya nasi putih, ikan ayam, bebek, ya ada seperti mie-mie itu, kalau ikan aslinya danau ranu itu ada ikan nila, mujaer. ada buah-buahan itu yang sekarang mbak .**

L : kalau dulu memang seperti apa pak

Ps : yang utama nasi tambur nasi warna 7 rupa, terus bunga tujuh rupa, kemenyan, terus hewan berupa bebek atau ayam cuman yang berwarna putih, sambil berdo'a sambil di lepas di larungkan ketengah.

L : Setelah itu acaranya apasaja pak?

Ps : setelah larung sesajen, itu kita lanjut acara ramah tamah apa bertemu bupati, terus ada acara istigosah dilanut pengajian, dulu kan gak ada gitu cumak wayang, saya berapa kali liat wayang, kalau selamatan desa/distrikan itu nanggap wayang cuman sekarang ini distrikan apa ada orkes, setelah itu pengajian besoknya orkes.

L : untuk acara distrikan mungkin adakah wisatawan yang datang?

Ps : banyak wisatawan lokal cuman, banyak yang datang menyaksikan larungan itu kadang-kadang ikut ketengah .

L : untuk wisatawan naik apa pak?

Ps : Ada perahu sendiri khusus wisatawan dan tamu

L : itu yang menyediakan perahu siapa pak?

Ps : DISPAR, dinas pariwisata dek yang nyumbang perahu di danau ranu

L : berarti cukup banyak ya pak wisatawan yang datang

Ps : Banyak dek parkiriran kadang sampek penuh

L : bapak dalam upacara distrikan berperan sebagai apa?

Ps : saya gak berperan sebagai apa cuman jadi penonton

L : yang 2016 dan 2017 bapak jadi apa?

Ps : ohh jadi keamanan hansip itu loh dek ya jaga parkir itu wes

L : banyak nggak pak yang parkir ke bapak?

- Ps : banyak dek ya kalau di saya full orang parkir di petugas yang lain
- L : itu bayar nggak pak?
- Ps : Kalau orang luar desa ini bayar dek tapi ya kalau sekitar sini yang sudah tak kenal ya ndak mbayar
- L : berapa pak?
- Ps : dulu saya narik bayarnya 2000 per sepeda
- L : pada saat itu bapak mendapatkan berapa?
- Ps : saya dulu dapet 450.000 itu kan banyak yang parkir gak disini tok dek depan ranunya juga ada petugas yang lain.
- L : berarti lumayan banyak ya pak wisatawan yang datang?
- Ps : iya pokoknya kalau acara diranu itu bisa menghasilkan masyarakat sini
- L : apakah masyarakat sekitar merasa diuntungkan?
- Ps : iya biasanya masyarakat ada yg jualan onde-onde, jemblem, gorengan macem-macem. Ya alhamdulillah bisa membuahkan hasil pekerjaan orang. Dan juga tenaganya orang sini diambil dan dapat upah
- L : dari pihak mana pak?
- Ps : dari pihak sepertinya dinas pariwisata, kadangkala desa yg ngasih.
- L : jadi untuk dana distrikan dibantu dinas pariwisata ya pak?
- Ps : iya dek
- L : untuk yang dulu gimana pak?
- Ps : Dikelola Masyarakat Sendiri , ya desa pemerintah juga ikut andil
- L : untuk masyarakat sendiri saat ini berarti digaji oleh pemerintah?

Ps : Yo yang jadi panitia mungkin saja desa yang gaji atau sebagian dari pariwisata

L : untuk upacara yang dulu berarti memang benar-benar relawan ya pak?

Ps : Iya relawan banyak orang-orang kampung waktu dulu mengikuti upacara distrikan

L : untuk yang saat ini bagaimana masyarakat sekitar sini pak apakah banyak yang mengikuti upacara distrikan?

Ps : yang upacara saat ini ya hanya perangkat, seperti pak kades, Pak kasun, pak RT, pak RW, kalau masyarakat sendiri kemaren ya rata-rata melihat yaa gimana ya menoton, ada ya yang mengikuti ya yang mendapat undangan yg biasanya perwakilan jadi tokoh endang sukarni dan joko baru klinting. Biasanya dipilih yang cantik. Jadi sudah berubah dek

L : nggeh pak banyak perubahannya memang.

Informan: 5

Nama: Sinta Nuris Sagoti (pemeran tokoh Endang Sukarni)

Umur: 31 tahun

Pekerjaan: petugas bank BRI

Hari/Tanggal : 31 maret 2018

Jam : 15:59

L : sing mbak sinta ketahuhi tentang tradisi distrikan niku nopho mbak?

: yang mbak sinta ketahuhi tentang tradisi distrikan itu apa mbak?

S : ya niku biyen distrikan selamatan desa, nggeh seng acara gedde-geddeane biyen pas tahun 2011, pas iku aku melok acara dadi endang sukarnine. Pasan pak inggine sopo niku lali wesan. Acara distrikan biasae kan cuman karnaval ngunu ya, onok larungan, yo bupatine melok pisan, yo ditumpakno kereto kuda kencana ngunu iku wes kayak adat. ya cuman gae nyelameti soale kan disek-disek onok wong seng tenggelam moro-moro muncule beberapa hari kemudian, ya buang sial gitulah. Intine selamatan ben desane awak dewe gak onok musibah-musibah koyok ngunu maneng.

: ya itu dulu distrikan selamatan desa, jadi yang acara besar-besarannya dulu pas tahun 2011, pas itu aku ikut acara jadi Endang Sukarninya. Pas itu pak kadessnya sapa itu aku lua. Acaradistrikan biasnya kan cuman karnaval gitu ya, ada larungan, ya bupatinya ikut juga, ya dinaikkan kereta kuda kencana gitu wes kayak adat. ya cumanbuat selamatan ranu soalnya dulu kan ada orang tenggelam tiba-tiba muncul beberapa hari kemudian, ya buang sial gitulah. Intinya selamatan biar desanya kita gak ada musibah-musibah kayak gitu lagi.

L : tujuane nopo mbak?

S : yowes iku mau le.e gak ngirim sesajenan nang tengah ranu setahun iku onok seng tegelam paling yo ngunu iku mbak aku dewe kurang faham soale mbak, dadi lek onok acara distrikan lek di di ja yowes melu. Lek pas dek batu yo gak melu. Tapi lek pas dek deso ranuklindungan ya melok mbak.

L : *tahapan prosesi acarane yoknopo mbak?*

: *tahapan prosesi acaranya gimana mbak?*

S : *yo iku seng tahun 2011 iku rodok sakral pisan yo soale onok wayange, pokok e gedde-geddean aku ndak pati faham seng ngerti iku tentang tahapane yo pak khotib, pak rahmat pokok e tetuae fahamlah tujuane, maksude distrikan niku opo. Soale lek aku pas iku cuman berpartisipasi ae dadi dijak melu dadi endang sukarni yowes aku melok lek posisiku iso.*

:*ya itu yang tahun 2011 itu agak sakral juga soalnya ada wayangnya, okok nya acara besar-besaran aku gak faham tentang tahapannya yang ngerti pak khotib, pak rahmat pokok e tetuanya fahamlah tujuannya, maksudnya distrikan itu apa. Soalnya kalau pas itu cuman berpartisipasi aja jadi diajak jadi endang sukarni ya uda aku ikut kalau posisi saya pas itu bisa.*

L : *proses pemilihan seng dadi endang sukarni niku yoknopo mbak?*

:*proses pemilihan yang jadi endang sukarni itu gimana mbak?*

S : *yo ndek deso iku koyok asal ditunjuk iko sopo yo sing iso, akhir e iku nunjuk ndek aku. terus aku dikandani sampeyan yo dadi endang sukarni, oh yowes gak popo pokok e aku iso, iku marine aku yo di pacak i yowes koyok endang sukarni iku wes mbak, yo kembenan, rambute dowo, yo koyok mirip Ny.roro kidul iku wes klambi-klambiane. Dadi klambine di tentukno seng koyok ngene.*

: *ya di desa itu kayak asal di tunjuk itu siapa yang bisa, akhirnya itu nunjuk ke saya. Terus saya dikasih tau kamu jadi endang sukarni itu wes mbak, ya*

make kemben , rambutnya panjang, ya kayak mirip Ny Roro kidul itu wes baju-bajunya. Jadi bajunya ditentukan yang kayak gini.

L : sinten mbak seng nyiapno klambine?

:siapa mbak yang menyiapkan bajunya?

S : Kostume yowes di siapkan oleh panitia, dadi panitia seng nentukno lek dadi endang sukarnine gawe koyok ngene, dayange gawe koyok ngene, ngkok seng gowo larungane gawe koyok ngene, iku wes dirapatno ancene. Dadi panitia seng pesen klambi nang periasae, biasae pakek klambi adat jawa, lak aku dewe biyen kembenan koyok Ny. Roro kidul ngunu wes mbak.

:Kostumnya sudah disiapkan oleh panitia, jadi panitia yang nentukan kalau jadi endang sukarni makai seperti ini, dayangnya makai seperti ini , nanti yang bawa larungnya makai seperti ini, itu sudah dirapatkan memang. Jadi panitia yang pesen baju ke periasnya, biasanya pakai baju adat jawa, kalau saya sendiri dulu pakai kembeb kayak Ny. Roro kidul gitu wes mbak.

L : mbak tumut teng tengah ranu berarti?

: mbak ikut ke tengah ranu berarti mbak?

S : he.e dadi pasan iku seng melok ngirim larungane iku, aku melok, juru kuncine ranu, koyok tetuah, tetuahe melok kabeh. Dadi koyok bupatine biyen gak wani mudun. Dadi seng mudun intine wong ranu dewe. Seng dilarung iku koyok pitik berapa ekor, onok tumpenge pisan, sesajenan wes lengkap seng di arak nang tegah iku.

: he.e jadi pas itu yang ikut ngirim larungan it, aku ikut, juru kuncinya ranu, kayak sesepuh-sesepuhnya ikut semua. Jadi kayak bupatiya dulu ikut tidak berani turun. Jadi yang ikut turun intinya orang ranu sendiri. Yang dilarung itu kayak ayam berapa ekor, ada tumpengnya juga, sesajiannya sudah lengkap yang diarak ketengah itu.

L : nopoan mbak sesajene?

:apa saja mbak sesajinya?

S : koyok tumpeng lengkap ngunu iku loh, iwak e macem-macem onok pitik urip, yowes ngunu iku seh mbak.

: kayak tumpeng lengkap itu loh, ikannya macem-macem ada ayam hidup, ya gitu itu sih mbak.

L : mbak sinta berarti sering tumut acara distrikan niku ping pinten mbak?

: mbak sinta berarti sering ikut acara distrikan itu berapa kali mbak?

S : nggeh, bentaun onok ndek kene iki acara larungan cuman gak segede acara tahun iku (2011) dadi sek pas iku acarae kan numpak kreto kencono dadi kabeh numpak kreto kencono, bupatine yo numpak kreto kencono aku yo numpak kreto kencono. Terus berikute acarae karnaval wes gak koyok ngunu iku wes dadi wonten perubahane wesan, pas iku lali aku wes kepala desane sopo.

: iya, tiap tahun disisni ini acara larungan cuman gak sebesar acara tahun itu (2011) jadi pas itu acaranya kan naik kereta kencana aku naik kereta kuda. Terus berikutnya acaranya karnaval wes gak kayak itu wes jadi ada perubahannya uada, pas itu lupa aku uda siapa kepala desanya siapa.

L : biayane yoknopo mbak?

: biayanya gimana mbak?

S : iku koyok e wes kerjasama ambek dinas, soale ndak mungkin lek danae teko deso dewe. Lek gak ngunu yo teko desa seng mubengi ranu koyok ranu klindungan, grati tunon, parasan, paling lo yo soale aku dewe gak sepiro faham.

: itu kayak nya uda kerjasama dengan dinas , soalnya gak mungkin kalau dananya dari desa sendiri. Kalau gak gitu ya dari desa yang muteri ranu

kayak ranuklindungan, grati tunon, parasan, paling lo ya soalnya saya sendiri tidajk begitu faham.

L : untuk kostume niku yoknopo mbak?

: untuk kostumnya itu gimana mbak?

S : kostume yowes di siapkan oleh panitia, dadi panitia seng nentukno dadi endang sukarnine gawe koyok ngene dayange gawe koyok ngene, ngkok seng gowo larungane gawe koyok ngene iku wes dirapatno ancene lan pesen ng periasse.

: kostumnya ya uda disiapkan oleh panitia, jadi panitia yang menentukan jadi endang sukarninya makai kayak gini, dayangnya makai kayak gini, nanti yang di bawa larungannya makai kayak gini itu uda dirapatkan memang dan pesan ke periasnya.

L : seng di perankan dalam tokoh-tokoh distrikan iku sintenan mbak?

: yang diperankan dalam tokoh-tokoh distrikan itu siapa saja mbak?

S : yo onok endang sukarni, yo aku dewe mbiyen seng dadi mbak, onok baru klinting, dayang, mbiyen rina risa arek kembar ikuloh mbak tau meranno, yo onok seng dadi bengawan nyampo. Tokoh legenda e iku, Endang Sukarni gawe klambi pengantin ngono wes koyok Ny. Roro kidul, pokoke di dandani seng sekirane melambangkan lek iku putri seng uayu. Ki Demang iki kan pemimpin Kademangan, dadi yo di dandani koyok rojo, gawe klambi pengantin pisan, Seng nyimbolno rojo wes. Lek Baru Klinting iku, gawe klambi di gawekno dewe ambek masyarakat. Seng sekirane menyimbolkan lek dek e iku ulo. Awake di gambari sisik-sisik ngono iku. Buaya putih yo nggawe kostum Buaya Putih wes. Kek Kerti ambek Nyi Kerti nggawe pakaian adat jowo, seng koyok wong deso ngono pokoke.

: ya endang sukarni, ya aku sendiri dulu yang jadi mbak, ada baru klinting, dayang, dulu anak kembar Rina Risa itu loh tau memerankan, ya ada yang jadi bengawan nyampo, tokoh legendanya itu, endang sukarni memakai baju pengantin gitu wes kayak Ny. Roro kidul pokok di rias yang sekiranya cantik. Kidamang itu kan pemimpin di kademangan jadi di dandani kayak raja, makai baju pengantin juga yang melambangkan seorang raja wes. Kalau baru klinting itu, memakai baju yang di buatin oleh masyarakat. Yang sekiranya menyimbolkan kalau dia itu ular. Tubuhnya di gambari sisik-sisik gitu. Buaya putih ya memakai kostum buaya putih wes. Kek kerti ambek ny. Kerti memakai pakaian adat jawa, yang kayak orang desa itu pokoknya.

L : dadi wonten pemerane masing-masing nggeh mbak?

: jadi ada pemerannya masing-masing ya mbak?

S : *nggeh mbak wonten pemerane masing-masing, tapi semenjak aku nikah terus due anak dadi gak melok dadi endang sukarni wes mbak melok sekedar merayakan. Dadi sek nom-nom seng ngelajutno. Lek pas aku dek ranuklindungan yo ndelok lak pas dek batu yo gak wes mbak.*

: iya mbak ada pemerannya masing-masing, tapi semenjak saya menikah terus punya anak jadi gak ikut jdi endang sukarni wes mbak ikut hanya sekedar merayakan. Jadi yang mudah-mudah yang melanjutkan. Kalau pas sya di ranuklindungan yaikut kalau pas di batu ya tidak wes mbak.

L : *Pas acara distrikan niku rame ta mbak?*

: pas acara distrikan itu rame ta mbak?

S : *wooo rame mbak wong pas iku tau onok seng ngliput pisan neng stasiun TV, seng pas aku melok acarane dadi endang sukarni iku rame soale emang acara gedde mbak terutama kerjasama dengan dinas pariwisata pas iku.*

: wo rame mbak wong pas itu ada yang ngeliput juga di stasiun TV, yang pas itu aku ikut acaranya jadi endang sukarni itu rame soalnya emag acara besar mbak terutama kerja sama dengan dinas pariwisata pas itu.

L : wonten wisatawan seng teko ta mbak pas distrikan ?

Ada wisatawan yang hadir ta mbak pas distrikan?

S : onok mbak tapi aku nggak wero siji-sijine wong soal e posisi iku rame banget acarane.

: ada mbak tapi saya nggak ngerti satu-satunya orang soalnya posisi pas itu rame banget acaranya.

L : biasane mantene niku wonten pasangane a mbak?

: biasanya pengantinnya itu ada pasangannya ta mbak?

S : Nek aku kan endang sukarni a peran e biyen mbak dadi longgo dewe dek kreto kencana, lak dayang-dayang e pas iko rina risa iku onok pasangane mbek sopo, mboh biyen seng dadi bengawan nyampone mleku karo baru klintinge dadi aku biyen longgo dewe terus onok pak bupati, pak inggih numpak kreto kencana pisan kan dihormati. Pokok e sak ilingku aku pas iku gak mlaku aku eleng kok gak mlaku sak munu adone. Start e kan mulai alun-alun grati a mbak sampek pendopo ranu durung melu ng tengah danau ngelarung sesajine.

: kalau aku kan endang sukarni ya perannya dulu mbak jadi duduk sendiri di kreta kencana, kalau dayang-dayang nya pas itu rina-risa itu ada pasangannya sama siap, gak tau dulu yang jadi bengawan nyamponya jalan sama baru klintingnya jadi aku dulu duduk sendiri terus ada pak bupati, pak inggih naik kereta kencana juga kan dihormati. Pokok seingatku aku saat itu aku gak jalan aku ingat kok gak jalan segitu jauhnya. Start nya kan mulai alun-alun grati mbak sampai pendopo ranu belum ikut ke tengah danau melarung sesajinya.

L : *Mulaine jam pinten mbak?*

:mulainya jam berapa mbak?

S : *sekitar jam 8 an isuk mbak.*

: sekitar jam 8 an pagi mbak.

L : *acarane niku wonten nopoan mbak?*

: acaranya itu ada apa saja mbak?

S : *pasan isuk iku onok acara karnaval, marine iku larungan, terus bengine iku lek gak salah wayangan. Bar iku acara pensi.*

: pas pagi itu ada acara karnaval, habis itu larungan, terus malamnya itu kalau gak salah wayangan. Habis itu acara pensi.

L : *acarane berapa hari mbak?*

S : *wayange koyok e 2 hari mbak pas iku.*

: wayangnya kayaknya pas itu 2 hari

L : *Berarti sakniki mbak sinta wes gak jadi pemeran tokoh endang sukarni?*

: berarti sekarang mbak sinta sudah jadi pemeran tokoh endang sukarni?

S : *ndak wes mbak. Dadi aku wes nikah aku ndak tau lepas krudung wes mbak, ndisek kan aku sek arep bukak krudung kan biyen aku krudungan lak pas ng jobo tok, tapi marine nikah wes gak tau tak cepot wes mbak. Kan lek dadi endang sukarni ndak krudungan, terus kembenan, dadi tuku miniset seng podo ambek kulit iku mbak. Ndisek pokok dokumntasiku akeh mbak sampek mlebu ndek koran, onok bener dek semambung foto sak gedden-gedden aku dikandani banno wes.*

: nggak wes mbak. Jadi aku wes nikah aku gak tau lepas krudung wes mbak, dulu kan aku sek mau lepas krudung kan dulu aku krudungan pas di

luar aja, tapi setelah itu nikah uda gak tau lepas wes mbak. Kan kalau jadi endang sukarni gak krudungan, terus kembenan, jadi aku beli miniset yang sama dengan kulit itu mbak. Dulu pokok dokumentasi saya banyak mbak sampai masuk dikoran, ada bener di semambung foto yang besar aku di bilangi biar wes.

L : untuk perwakilan seng dadi pemeran tokoh niku yoknopo pemilihane mbak?

: untuk perwakilan jadi pemeran tokoh itu gimana pemilihannya mbak?

S : Ditunjuk karo panitia seng dek ndeso iku wes mbak. Dadi rapat ndek deso iku, dadi kan dek dek deso onok kumpulan pariwisata anu opo POKDARWIS dan posisine kene di support dinas pariwisata, terus aku sekolae yo jurusane pariwisata dadi aku yo melu iku wes mbak tapi semenjak aku kerjo aku gak aktif maneng, paling isone sabtu minggu tok terus kerjo nek bank kan mulene dalu-dalu mbak dadi jarang melu wes, partisipasi wes jarang cuman pas acara distrikan di butuhno tenaga aku dikon melu yowes melu tapi gak melu rapat e. Dadi masalah ranu seng mari di benakno yo sek pancet koyok ngunu dadi koyok gak onok perkembangan soal e ncene wargae dewe nggak sadar seharusnya e kan wargae sadar disek a baru awak dewe iso ngembangno pariwisata. Lek awak dewe ndak sadar yo mosok iso ngunu lo.

: di tunjuk sama panitia yang di desa itu wes mbak. Jadi rapat di desa itu, kan di desa ada kumpulan pariwisata apa POKDARWIS dan posisinya kita di support dinas pariwisata, terus saya sekolahnya jurusan pariwisata jadi aku ya ikut mbak, tapi smenjak saya kerja saya gak begitu aktif lagi, paling bisanya sabtu minggu itu wes jarang cuman pas acara distrikan di butuhno tenaga aku disuruh ikut ya uda ikut tapi gak ikut rapatnya. Jadi masalah ranu yang sudah di benerin ya masih tetap seperti itu kayak gak ada perkembangan soalnya memang warganya sendiri gak sadar seharusnya kan warganya dulu yang sadar baru kita sendiri bisa

mengembangkan pariwisata. Kalau kita sendiri gak sadar ya maska bisa gitu itu lo.

L : dadi pengelolaan distrikan niku sinten seng ngelola mbak?

: jadi pengelolaan distrikan itu siapa yang mengelola mbak?

S : koyok e seh sak iki dinas pariwisata ambek deso, terutama deso ranu wes soal e kan posisine onok ndek ranu kene, pegawai-pegawai ndek ranu kan wes melok dinas kabeh mbak pegawai seng ndek ranune dadi wes di support kan wes di pek dinas kabeh.

: kayaknya sih sekarang dinas pariwisata sama desa, terutama desa ranu wes soalnya ka posisinya ada di ranu sisni, pegawai-pegawai di ranu kan uda ikut dinas semua. Pegawai yang di ranunya jadi uda di support kan wes jadi dinas semua.

L : nilai-nilai yang terkandung dalam upacara distrikan niku nopoan mbak?

: nilai yang terkandung dalam upacara distrikan itu apa saja mbak?

S : nilai opo yo mbak? ya gotong royong soal e ancene pasan iku guyub awak dewe, yo kebersamaan iku wes mbak cekne rukun cekne, cekno deso e awak dewe selamat selama iki kan seng nyemplung ndek ranu duduk asli wong ranu koyok dawo wong luar pasuruan yo lek warga ranu dewe alhamdulillah mandaro selamat terus. Ya itu wes mbak seng tak werui terkait Distrikan.

: milai apa ya mbaak? Ya gotong royong soalnya memang saat itu guyub kita ini, ya kebersamaan itu wes mbak biar rukun , biar desanya kita sendiri selamat ini kan yang tenggelam di ranu bukan asli orang ranu kayak orang dawo luar pasuruan, ya kalauranu sendiri alhamdulillah semoga selamat terus. Ya itu wes mbak yang saya tau tentang distrikan.

L : nggeh mbak terimakasih ilmu dan informasinya.

Informan 7

Nama : Nurul Muttaqinah

Pekerjaan : sekretaris desa (panitia penyelenggara)

Hari/ tanggal : 14 maret 2018

Jam : 10:00

L : mbak, apa yang mbak ina ketahui tentang *Distrikan*?

I : kalau *Distrikan* yang dulu menurut cerita tetuah itu adalah sebuah ritual untuk meminta hujan, yang di iringi acara larung sesaji dan cukup sakral, karena dulu kan masih sedikit yang islam mbak jadi banyak hindunya, tapi kalau distrikan yang terjadi saat ini menurut saya adalah suatu acara yang di tujukan untuk melestarikan budaya lokal dan menjadikan *Distrikan* pariwisata budaya untuk meningkatkan kunjungan di Danau Ranu karena *Distrikan* sudah tidak di kelola masyarakat lagi melainkan dari pihak Dinas Pariwisata dan bekerja sama dengan masyarakat yaitu Kelompok Sadar Wisata.

L : sejak kapan sih mbak upacara *Tradisi Distrikan* ini dilaksanakan?

I : kalau yang dulu saya kurang faham mbak intinya yang saya tau itu ya yang mulai tahun 2006 saya sudah pernah mengikuti bahkan sejak tahun 2013 saya sempat menjadi panitianya yaitu sebagai bendahara dan pernah juga jadi sie acara.

L : bagaimana sih mbak prosesi acara upacara tradisi *Distrikan* itu?

I : yang pertama itu tahap persiapan mbak dadi Dinas Pariwisata melakukan koordinasi dengan kelompok sadar wisata Angsa putih (POKDARWIS) mengenai anggaran dana yang akan di gunakan untuk acara *Distrikan*, setelah itu membentuk panitia, kemudian membuat proposal terkait konsep kegiatan yang akan di lakukan pas

acara distrikan, selanjutnya rapat mingguan untuk memastikan hari dan tanggal yang tepat untuk acara dalam upacara Distrikan mbak.

Kemudian setelah panitia sudah terbentuk maka panitia mencari dan menentukan peserta di acara karnaval(kirab budaya) yang terdiri dari masyarakat desa ranuklindungan, dan beberapa masyarakat yang rumahnya dekat dengan danau ranu juga antusias mengikuti, dan ditambah lagi dari perwakilan berbagai instansi pendidikan baik dari SD hingga SMA, biasanya ada perwakilan yg menampilkan fashion recycle(gaun dari daur ulang sampah. Dalam acara kirab budaya ini terdapat penampilan dari berbagai tokoh legenda danau ranu yaitu endang sukarni, baru klinting, dan beberapa tokoh yang lain. dalam pemilihan tokoh panitia memilih masyarakat desa ranuklindungan seng sekirane panteslah mbak, misal e pemilihan endang sukarni mesti milih seng ayu lah hehe... tapi menurut saya yang pantes jadi endang sukarni selama ini mbak sinta mbak. Untuk persiapan selanjutnya adalah menyiapkan atau menghias tumpeng yang akan dilarungkan ke tengah danau ranu, menghias perahu, kereta untuk endang sukarni, serta menyiapkan kostum untuk para penari dan para tokoh legenda danau ranu seperti endang sukarni, bengawan nyampo, baru klinting dan tokoh yang lainnya, untuk menyambut acara kirab budaya dalam distrikan. Persiapannya paling lambat biasanya sebulan sebelum acara distrikan.

L : biasanya kostumnya itu seperti apa mbak dan dapat dari mana?

I : ya kalau yang buat tokoh legenda ya panitia yang mengusahakan mbak kadang pinjam dan kadang nyewa, kostumnya kan ala-ala kerajaan gitu mbak pake kemben hampir samalah dengan ny.roro kidul, tapi untuk yang lain itu biasanya milik sendiri ya kebayaan gitu pake adat jawa dan kadang bikin se kreatif mungkin.

L : kirab budaya itu di mulai jam berapa mbak?

- I : biasanya kirab budaya iku di mulai dari jam 08:00 iku masyarakat wes kumpul semua di depan pendopo kecamatan grati (alun-alun grati), kemudian pada saat jam 09:00 semua peserta kirab budaya di berangkatkan, dalam kirab tersebut ditampilkan sebuah tokoh-tokoh dalam legenda danau ranu seperti enandang sukarni yang menaiki kereta kencana, dan baru klinting yang di tampilkan dengan disembelih yang akhirnya bekas penyembelihannya menjadi desa mbelera, dan dipotong-potong menjadi 40 yang akhirnya tempat pemotongannya menjadi desa petang puluh, dan kemudian sisiknya di kresak dan kemudian menjadi desa kresak, dan di bakar (di tunu) akhirnya bekas pembakarannya di jadikan desa grati tunon, hal ini menunjukkan budaya lokal, selain itu juga di tampilkan fashion recycle yaitu tampilan fashion yang di tujukan untuk menarik kunjungan wisatawan di Danau Ranu. Setelah kirab budaya sampai di pendopo ranu kemudian terdapat acara ceremonial, sambutan-sambutan, kemudian di lanjutkan do'a dan kemudian juru kunci danau ranu beserta para pejabat dan tokoh-tokoh dalam legenda ikut turun dan menaiki perahu naga untuk melarungkan sesajen ke tengah danau ranu.
- L : setelah melarung sesaji acaranya apa mbak ina?
- I : ya pentas seni itu wes, nyanyi-nyanyi pokok acarane hiburan wes mbak.
- L : sesaji yang di gunakan saat ini dan dulu apakah masih tetap mbak?
- I : kalau dulu kan sangat sakral mbak ya kan masih berbau-bau hindu jadi kalau dulu ya pastinya pake minyan, kembang dll. Tapi kalau sekarang ya sekedar tumpeng biasa itu wes mbak kadang tumpenge pake nasi kuning kadang putih tapi kalau masalah bebek putih dan ayam putih yang masih hidup yan tetep ada. Toh masyarakat sekarang bukan niat untuk ritual lagi mbak masyarakat mengadakan distrikan ya untuk mengangkat budaya lokal dan harapannya kunjungan di danau ranu menjadi semakin rame.
- L : untuk pengelolaannya siapa yang mengelola mbak?

I : awalnya disktrikan itu di kelola desa mbak akan tetapi dengan perkembangan zaman di kelola oleh dinas pariwisata dan kelompok sadar wisata, sehingga acaranya banyak yang di rubah menjadi lebih modern lagi, hal ini di tujukan untuk pelestarin budaya agar distrikan tetap terlaksana tiap tahun, tapi ya mbak kadang semenjak di kelola dinas masyarakat kurang berpartisipasi karena semua persiapan, konsep dan rangkaian acara sudah dinas yang menyiapkan. Bahkan saya sendiri suadha tidak menjadi panitia lagi. Ya begitulah mbak ceritanya semoga bermanfaat nggeh.

L : nggeh mbak terimakasih infomasinya nggeh.

Informan 6

Nama : Muallimin(Alim)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : : 39 Tahun

Pekerjaan : Swasta

Hari/Tanggal : 31 maret 2018

Jam : 11:58

L : namine bapak sinten?

AL : nami kulo muhallimin, asli ranu

L : usiane mpun pinten pak?

AL :usinya 39 tahun

L : pekerjaannya apa pak?

AL : ya anggap swasta lah mbak

L : apa sih yang bapak Alim ketahui tentang ditrikan itu?

AL :distrikan itu sebenarnya berasal dari kata distrik yang artinya adalah wilayah disekitaran, ya ada grati, kalipang, dawe, Ranuklindungan. Dadi artine distrik iku wilayah sekitaran danau ranu. Kalau dulu distrikan itu istilahnya saat ini selamatan cuman kalau dulu itu prosesnya yang berbeda dengan sekarang, kalau dulu distrikan itu waktu malamnya itu wayangan, terus pagi larungan. Larungan itu bawa tumpeng terus dibawah ke tengah danau. Kalau dulu kan masih berbau hindu dan kepercayaannya animisme dadi tumpengnya di kasihkan ke sing mbaurekso ranu. terus lama-lama perubahan zaman dan orang yang tua-tua sudah tidak ada dan akhirnya di lanjutkan oleh yang muda-muda maksudnya ya sama juga selamatan untuk wilayah ranu namun dengan acara yang berbeda kalu dulu wayangan tapi sekarang diganti istighosah, kirab budaya, dan pentas seni . **Larungnya tetep cuman sakralnya sudah tidak seperti dulu lagi cuman sekedar tumpeng niatnya ya makani iwaklah, yang ditakutkan nantinya syirik akhirnya cuman sekedar formalitas untuk prosesi aja, juga menghilangkan mistisnya soalnya dulu orang kan takut kalau mau keranu takut tenggelam. Jadi intinya untuk menghilangkan kesan angker. Jadi melarung tumpeng dan bebek dalam niatan makani iwak dan melestarikan budaya.**

L : kira-kira sejak kapan pak mulai adanya distrikan itu?

AL : kalau distrikan itu yang dulu sekitar tahun 60an tapi kalau yang baru dimulai oleh generasi yang muda ini sekitar tahun 2000 an mbak

L : tujuannya distrikan itu apa pak?

AL : ya itu tadi untuk selamatan, ada karnaval ngarak ancak yang isinya tumpeng, buah-buahan dari alun-alun grati menuju danau ranu terus dilarung.

L : untuk sesaji yang digunakan itu biasanya apa saja pak?

AL : sesajine yang sekarang biasaya sih ya tumpeng biasa iku. Mungkin kalau zaman dulu pakai sesaji yang banyak jenisnya kayak bunga dll, kalau sekarang ya kayak selamatan biasa kayak tumpeng ada ikannya sama krawonan, jadi itu di do'akan ada prosesi terus di larung. Jadi sudah berbeda sekali kalau dulu kan banyak di pengaruhi oleh hindu, jadi seneng wayang kulit semalam suntuk.

L : untuk nilai yang terkandung nilai apa saja pak?

AL : kalau nilainya ya itu tadi yang pertama seperti mengumpulkan masyarakat untuk berdo'a bersama untuk keselamatan desa dan warga sekitar danau ranu, dan yang kedua mungkin mengangkat budaya lokal jadi dalam distrikan di munculkan legenda danau ranu itu agar masyarakat mengerti dan lebih luasnya untuk menarik kunjungan wisatawan.

L : yang mengelola upacara distrikan ini siapa pak?

AL : Dulu ada yang namanya pokdarwis, sekarang pun masih ada. jadi waktu yang mengelola kelompok sadar wisata dan dinas pariwisata dan melibatkan seluruh warga desa sekitaran ranu, kemudian di kelola oleh dinas pariwisata. Jadi kalau dulu lebih ke warga sekitar ranu namun sekarang hanya warga ranuklindungan saja dan memberdayakan potensi yang ada di danau ranu .

L : sejak tahun berapa dis pariwisata ikut campur dalam mengelola distrikan pak?

AL : ya sejak tahun 2000 an lebih, dinas pariwisata membentuk kelompok sadar wisata, jadi pokdarwis membentuk rangkaian keseluruhan prosesi acaranya dan di dukung oleh dinas pariwisata.

L : untuk biayanya bagaimana pak?

AL : biayanya itu dari dinas pariwisata, juga dari sponsor juga dari swadaya masyarakat.

L : Yang Pernah Mensponsori Itu dari apa pak?

AL : Tiap acara selalu ada sponsor kok mbak pernah dari yamaha, PT. suka makmur ada banyak sih.

L : acaranya ramai nggak pak?

AL : acaranya ramai mbak soalnya antusias masyarakat sendiri juga, bahkan bapak bupati juga mengikuti serangkaian acara distrikan ya pak bupati irsyad itu, saya sendiri pernah jadi ketua panitia, pengawal acara, juga pernah di sie publikasi dan dekorasi.

L : tahapan prosesi acaranya seperti apa pak?

AL : biasanya pagi itu kirab ya ngawal ancak tumpeng untuk di larung iku dikawal dari alun-alun grati sambil menampilkan beberapa tokoh danau ranu, serta tampilan fashion recycle (gaun yang berasal daur ulang sampah) itu sampai di pendopo ranu ada acara ceremonial ya sambutan bapak bupati, sesepuh desa, terus ber do;a dan kemudian melarungkan tumpeng ketengah ranu. Setelah itu di luar ada acara pentas seni setelah itu selesai sudah.

L : biasanya kalau pas acara distrikan ada nggak pak wisatawan yang datang?

AL : pernah mbak ada turis yang mau ke bali dan mampir ke danau ranu dulu ingin mengetahui tentang upacara distrikan, pokoknya pas itu 3 yang satu perempuan orang mengikuti acara distrikan kalau ndak salah dia dari inggris apa german. Pas acara ceremonial mereka datang dan menyaksikan.

L :apakah berpengaruh pak adanya distrikan terhadap peningkatan kunjungan wisata di danau ranu?

AL : kalau pas acara distrikan cukup rame sih mbak tapi kalau pas hari-hari biasa kan dulu kurang ada yang di tonjolkan, tapi sekarang danau ranu

semakin bagus sepertinya rame pas hari libur. Ya seperti objek wisata yang lain kan gitu mbak.

L : untuk kostunya pas acara distrikan gimana pak?

AL : kalau kostum kan kita seakan-akan kembali ke zaman dulu mbak ya biasanya kostum-kostum kerajaan model blangkonan pake sewek, sarung model kerajaanlah, biasanya memang di usahakan kalau bisa gak sampai nyewa atau pinjem, artinya potensi yang ada disini dimaksimalkan jadi yang punya kebaya di pake saja tapi kalau untuk mahkota atau yang lain bisa bikin. Kalau mungkin khusus ada tokoh-tokoh seperti endang sukarni, syeh bengawan nyapo ada baru klinting, mbajol putih jadi kostumnya kalau terpaksa harus nyewa ya sewa pinjam.

L : untuk proses pemilihan tokoh-tokohnya ini gimana pak?

AL : nah kita kan ada panitia dan POKDARWIS jadi itu yang memilih siapa orang yang pantas menjadi ini. Yang pasti pemuda asli warga sini. Dan kita hubungi dan di kondisikan pas hari H nya

L : Jadi upacara distrikan untuk saat ini apa sih pak?

AL : Ya seperti yang saya jelaskan tadi untuk mengangkat budaya lokal sudah tidak sakral lagi dan menghilangkan mistik atau anggapan angker danau ranu oleh masyarakat. Kalau dulu kan banyak hindunya jadi yang sekarang Kita lebih condong lke islamnya jadi acaranya di ganti istighosah Saya minta maaf ya dek yang saya tau seperti ini kalau mungkin ada yang berbeda dari orang lain saya minta maaf mbak:

L : sama-sama pak saya juga minta maaf mengganggu waktu bapak.

Informan 7

Nama : **Selamet Mardianto**

Jenis Kelamin : **Laki-Laki**

Umur : **38**

Pekerjaan Anda : **pengelola Danau Ranu**

Hari/Tanggal : **8 maret 2018**

Jam : **10:50**

L : namanya bapaknya siapa?

Sm : Selamet Mardianto

L : Usianya berapa tahun pak?

Sm : 37 Tahun

L : Asalnya

Sm : asal kelahiran saya jambi, disini ikut istri.

L : sejak tahun berapa pak?

Sm : sejak tahun 2006

L : bapak bekerja sebagai apa disini?

Sm :saya koordinator ya pengelola danau ranu.

L : kalau boleh tahu danau ranu di buka jadi objek wisata sejak tahun berapa pak?

Sm : dulu sekitar antara tahun 1999 sampai 2000

L : danau ranu ini pengelolaannya seperti apa pak?

Sm : kalau dulu pertama kali buka pemuda desa sini bersama desa, terus dikelola dinas pariwisata.

L : jadi saat ini di kelola dinas pariwisata. Oh iya apakah bapak tau tentang upacara distrikan, menurut bapak distrikan itu apa sih pak?

Sm : distrikan itu apa ya mungkin upacara tanda terimakasih dan tanda permisi untuk kita kerja disini seperti nelayan.

L : biasanya dilaksanakan pada tanggal berapa pak?

SM : Kalau warga setempat itu suro, kalau dulu kan mengikuti penanggalan jawa tapi kalau sekarang mengikuti penanggalan umum jadi kalau tidak salah perbulan oktober.

L : tujuannya untuk apa sih pak upacara distrikan itu?

SM : sejenis selamatan desa untuk syukuran desa

L : biasanya sesaji yang digunakan itu apa saja pak?

Sm : kalau sesajinya itu tumpeng ya nasi kuning sama ikan-ikan di danau itu terus ayam dan bebek putih, dan makanan ala danau.

L : makanan ala danau itu maksudnya gimana ?

SM : Seperti tumpengnya itu ikan-ikannya khas danau ranu.

L : selain itu apa saja biasanya ?

Sm : biasanya bebek dan ayamnya itu warna putih dan masih hidup

L : urutan acaranya itu seperti apa pak?

Sm : biasanya itu diawali acara arak-arakan dari alun-alun grati atau kecamatan grati menuju pendopo danau ranu habis upacara dipendopo langsung naik perahu terus larungan. Setelah itu selesai

L : untuk saat ini masyarakat banyak yang mengikuti ta pak?

Sm : kalau masyarakat setempat dulu pada bulan syuro tapi sekarang masyarakat sudah mengikuti yg di tentukan oleh Dinas Pariwisata.

L : Untuk persiapannya gimana?

Sm : jadi ini adalah acara Ghibah jadi acara ghibah ini betul Dinas yang membiayai tapi untuk kepanitiaan orang sini.

L : Biasanya kalau pas ada acara Distrikan itu wisata di danau ramai ta pak?

Sm : ya ramai mbak

L : sama nggak pak dengan hari-hari biasa?

Sm : biasanya kalau selesai kegiatan ya normal kembali

L : pernah nggak pak ada wisatawan yang datang?

Sm : ada yang tahun kemaren juga ada, ada turis juga penelitian disini , minggu kemaren juga ada yg berkunjung kesini naik sepeda. Kalau dari jepang tiap tahun ada ya rombongan yg dari pabrik samsung chiljdang.

L : apakah pernah mengikuti acara distrikan?

SM : kalau acara *Distrikan* ya kurang tau dek

L : untuk peningkatan kunjungan wisata gimana pak?

SM : naik mbak apalagi yang tahun 2017 tapi saat ini ada sedikit penurunan mungkin efek akses jalan yang rusak gara-gara adanya tol, kalau lebih detailnya dinas pariwisata yang tau mbak soalnya data-data disetor kesana semua.

L : biasanya yang nyetor data-data ke Dinas Pariwisata siapa mas?

SM : ya kami ini

L : Untuk ramainya kunjungan wisata itu biasanya pas hari apa pak?

Sm : gak mesti tapi jelasnya biasanya ya pas hari libur gini, tapi tahun ini ada penurunan efek akses jalan rusak gara-gara tol

L : untuk tahun ini objek wisata danau ranu apakah mendapat bantuan biaya mungkin untuk pembenahan gitu pak?

Sm : ada setiap tahun ada, untuk yang kemaren pembenahan pendopo ya perawatan kalau pembenahan kemaren itu di taman sama tempat wisata kuliner.

L : kalau hari minggu seperti ini wisatawan rame ya mas.

Sm : ya gini wes mbak lumayan rame

L : ada nggak mas pengaruh dari adanya upacara Distrikan mungkin dalam pengenalan Danau Ranu?

Sm : kalau dikalangan masyarakat masih banyak yang menganggap kalau Danau Ranu ini angker, jadi dari dulu hingga sekarang kita berusaha untuk menghilangkan kepercayaan angker itu, soalnya mulai tni tenggelam itu ada yang masih takut dan menganggap angker.

L : kalau boleh tahu terkait PAD gimana mas ?

SM : kalau PAD ya Dinas Pariwisata yang tau detailnya mbak.

L : Emmm jadi dinas sendiri yang mengelola.

Informan 7

Nama : Mu'asilul Khoirot (Bu Dhea)

Pekerjaan : ibu rumah tangga(peserta kirab budaya)

Hari/ tanggal : 1 maret 2018

Jam : 14:00

L : ibu nopo pernah ikut distrikan?

Ibu dulu pernah ikut distrikan?

BD : iyo, iyo ben tahun aku melu

: iya, ya tiap tahun saya ikut

L : jenengan tumut dados nopo bu biasane?

:kamu ikut jadi apa bu biasanya ?

BD : Yo dadi masyarakat desa iku wes, gawe pakean adat ngono

:ya jadi masyarakat desa itu wes, makai pakaian adat gitu

L : seng tumut niku dipilih nopo pancen pengen tumut ngunu bu?

: yang ikut itu dipilih apa memang pengen ikut gitu bu?

BD : kan mesti onok perwakilan tiap RT, lah iku sopo ae seng pingin melu yo melu, yo gak mekso yo nggak membatasi kan ben RT iku oleh dana satusan Cuma gawe dana konsumsi, gawe konsumsine wong seng melok karnaval iku maeng, oleh teko dinas. Konsumsine macem-macem kadang aku dewe yo sek nambahi.

: kan memang ada perwakilan tiap RT, lah iru siapa aja yang pengen ikut ya ikut, ya gak maksa ya gak membatasi kan tiap RT itu dapat dana seratusan Cuma buat dana konsumsi, buat konsumsinya orang yang ikut karnaval itu tadi, dapat dari dinas. Konsumsinya macem-macem kadang aku sendiri yang nambahi.

L : ben RT niku pinten wonge?

:tiap RT itu berapa orangnya?

BD : ndak mesti seh kadang yo onok seng isine arek cilik-cilik

: tidak mesti sih kadang ya ada yang isinya anak kecil-kecil

L : seng biasane tumut sintenan teng kene?

:yang biasanya ikut siapa disini ?

BD : Yo aku, terus yanti yo ibu-ibu neng kene kabeh iku wes. Seng tumut karnavale iku, kan niate memeriahkan iku. Terus pakeane niku gawe pakean adat, sewean , bayaan, terutama arek remaja, macem-macem pokok e. Onok seng dadi endang sukarni kan dadi satu desa iku.

:ya aku, terus Yanti ya ibu-ibu disini semua itu wes, yang ikut karnavalnya itu, kan niatnya memeriahkan itu. Terus pakaiannya itu makai pakaian adat, sewean, kebayaan, terutama anak remaja, macem-macem pokoknya, ada yang jadi endang sukarni kan jadi satu desa itu.

L : lek menurut njenengan artine distrikan niku damel nopho bu dhe?

:kalau menurut kamu artinya itu buat apa bu dhe?

BD :Distrikan iku opo ya, yo koyok selamatan deso iku wes di gawe slametan ranu dilaksanakno pas bulan suro, intine artine niku memeriahno ranu, tapi ancene ranu niku yo percoyo ndak percoyo sih, ternyata tau ndak Distrikan yo onok wong tempelan ndisek-ndisek iku. Tapi koyok ngunu iku yo tergantung opo ya, tergantung kepala desae lek jare aku. Biyen kan tau ndak dilaksanakno pirang-pirang puluh tahun, akhir e tentara kesilep, maringunu koyok lek sri ne mbah carik iku kan tau ketempelan gara-gara distrikan gak dilaksanakno distrikan. Tapi ketempelane yo ngomel-ngomel njalok deselameti ancene, lak ndak diselameti anak e pak inggi niku tak tekkek. Akhir e lak diselameti moro ndak kerasukan. Biasane lak onok acara nanggap wayang awal-awal biyen. Yo ngunu iku seh artine distrikan. Yo mbuh kok maringene di dadekno pariwisata kok setiap tahun, di kei dana, yo rame onok endang sukarnian.

:distrikan itu apa ya, ya kayak selamatan itu wes di buat selamatannya ranu dilaksanakan pas bulan syuro, intinya artinya itu memeriahkan ranu, tapi memang ranu itu ya percaya dan gak percaya sih, ternyata tau ndak distrikan ada orang yang ketempelan dulu iti. Tapi kayak gitu tergantung apa ya, kepala desanya kataku, dulu kan pernah gak dilaksanakan beberapa puluh tahun akhirnya tentara tenggelam, habis itu kayak lek sri

nya carik itu kan pernah ketempelan gara-gara distrikan gak dilaksanakan. Tapi ketempelannya ngomel-ngomel minta diselameti memang. Kalau gak di selameti anaknya pak kades mau di cekik. Akhkirnya diselameti dan tidak kerasukan, ya gitu itu sih artinya distrikan. Ya gak tau kok habis itu di jadikan pariwisata kok setiap tahun, di kasih dana, ya rame ada endang sukarnian.

L : berarti distrikan niku wonten perubahane dari tahun ketahun?

: berarti distrikan ada perubahannya dari tahun ketahun?

BD : iyo onok perubahane, disek niku distrikan yo wonten wayang niku kan rame, ngko onok wong ngremo-ngremo neng tengah ranu, terus ngeculno pitik putih ngunu biyen niku . lek sakniki kan onok endang sukarni-endang sukarnian seng di dandani yo gawe sewek putih di gowo ng tengah ranu iku ambek tumpengan.

:ya ada perubahannya, dulu itu distrikan ya ada wayang itu kan rame, nanti ada orang yang ngremo-ngremo ke tengah ranu, terus melepas ayam putih itu dulu, kalau sekarang kan ada endang sukarni-endang sukarnian yang di dandani ya makai sewek putih di bawa ke tengah danau ranu itu sama tumpengnya.

L : lek sakniki yoknopo?

: kalau sekarang gimana?

*BD :saiki yo tingkae podo ae seh Cuma antarane karnaval semua desa ranuklindungan, lek biyen kan gremono iku lek sak iki onok istighosah, hiburan, lek biyen wayangan. Sak iki ndak wayangan maneng wes, tapi yo tetep ngelarung ke tengah danaune. Aku yo sing dulure mas joko iku wong malang loro moro-moro nang ranu ketok endang sukarni padahal wong iku gak tau nang ranu, moro-moro cerito persis legendae danau ranu iku, **jarene ranu iku bentuk e ngene banyune iku wernoe 7 macem, angker wes pokok e. Pancen iyo ancene wong seng kesilep***

neng kene gak tau ketemu masio tank TNI biyen, yo lek daerah laut masio wong mati sak kapal yo ketemu ngambang kabeh kene kan ndak. Aku iku di ceritani antara percoyo yo kadang mikir yo gak oleh yoh, terus moro-moro tangane wong iku malek karo ngomong kereta kencanae wes lewat. Loh teko opo kereta kencana iku? Yo iku kereta teko mas. Iku ditemeli endang sukarni, tapi aneh e lo iku wong adoh kok iso iku loh ketempelan.

: sekarang ya sama aja sih cuman karnaval semua warga ranuklidungan, kalau dulu kan ngeremo, itu kalau sekarang ada istighosah, hiburan, kalau dulu kan wayangan, sekarang gak wayangan lagi wes. Tapi ya tetep melarung ketengah daaunya, aku ya yang saudaranya mas joko itu orang malang tiba-tiba sakit disana melihat endang sukarni padahal orang itu gak tau ke ranu tiba-tiba cerita sama dengan legendanya danau ranu. **katanya danau ranu itu bentuknya ada tujuh warna, angker pokoknya. Memang iya orang yang tenggelam disini gak ketemu-ketemu walaupun tank TNI dulu. ya kalau daerah laut kan masih ketemu semua kalau disini kan nggak.** Aku diceritain antara percaya ya kadang mikir ya gak boleh . tiba-tiba tangannya orang itu berbalik dan bilang kreta kencana uda lewat. Loh datang,, apa kereta kencana itu?ya kreta dari emas. Itu di tempeli endang sukarni , tapi anehnya itu orang jauh kok bisa ketempelan.

L : loh niku tirose distrikan mboten terlaksana sue tirose pulae katha masyarakat wonten seng nganggep lek iku syirik?

: loh itu katanya distrikan tidak dilaksanakan lama gara-gara banyak masyarakat yang menganggap kalau itu syirik?

BD : iyo ncen ngunu, pancene iku mau ancene gak percayo yo kenyataane onok. Ancene yo.opo yo ranu iki lak laut kan iso ya diukur kedalamane, tapi lak ranu iki ndak iso sampek di golekno penyelam seng jenenge pasukan katak tetep ndak iso yo kesilep ilang kabeh. Iku mau ancene dek

ceritae ranu iku onok sopo iso bdol kayu kan ngunu critane, la wong banyune macem e 7 werno, onok anget onok adem mbuh onok opo maneng. Jarene ngunu critane.

:iya memang gitu, memang itu tadi antara percaya dan gak percaya ya kenyataannya gimana ya ranu ini, kalau laut kan bisa diukur krdalamannya, tapi kalau ranu itu gak bisa di ukur, sampai di bawakan penyelam yang namanya pasukan katak tetep saja gak bisa ya tenggelam dan hilang semua, itu tadi memang ceritanya ranu itu ada apa bisa narik kayu kan gitu ceritanya, airnya saja 7 macam, ada hangat ada dingin gak tau ada apa lagi. Katanya gitu ceritanya.

L : biasane tumpeng segone iku werno opo?

:biasanya tumpengnya nasi itu warna apa?

BD : kuning yo onok putih yo koyok tumpeng biasane iku wes. Lak kok skripsine takon-takon ceritane ranu, gae opo emang e pean.

: kuning ya putih ya kayak tumpeng biasanya itu wes. La kok skripsinya tanya-tanya ceritanya ranu buat apa memang?

L : Nggeh gawe tugas akhir kulo niku budhe.

:ya buat tugas akhir saya budhe.

BD : oalah ngoten, nggeh mpun mandar lancar ndang lulus.

: oalah gitu, iya uda semoga lancar cepat lulus

L : nggeh bu amin.

: iya bu amin.

Informan 8

Nama : Hari Agung Yudianto, SE

Pekerjaan : Kasih Pengembangan Di Dinas Pariwisata

Umur : 52 tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Hari/tanggal : 1 maret 2018

Jam : 10:00

L : assalamualaikum

A : Walaikum salam

L : mohon maaf sebelumnya jika mengganggu waktu bapak, perkenalkan saya luluk latifah dari universitas jember keperluan saya di sini ingin mencari data untuk keperluan skripsi saya, kalau boleh tau bapak namanya siapa?

A : nama saya Hari Agung Yudianto, SE

L : umur berapa bapak?

A : 52 Tahun pantes ndak? Hehe ketok sek nom yoo

L : daerah asal bapak?

A : hmm lek asal yo ndek jombang cuman dek kene karena urusan kerja

L : pekerjaan bapak di dinas pariwisata sebagai apa?

A : saya di dinas pariwisata di bidang kasih pengembangan destinasi wisata

L : apakah bapak tau apa itu upacara distrikan yang ada di danau ranu?

A : Distrikan itu adalah upacara selamatan desa karena dengan adanya danau ranu ini, dalam sejarah kan ada cerita tentang baru klinting.

L : Bagaimana prosesi pelaksanaannya pak?

A : Dalam syukuran desa prosesi pelaksanaan upacara *Distikan* ini ada perjalanan awal ini yaitu seorang pejabat, jadi kenapa ada syukuran desa ini dikarak numpak kreto teko kawedanan, disini di pendopo ranu di temukan dengan pejabat kepalah wilayah, dan daerah. Kenapa di temukan? Disambut jeeeeet ...nantik berjalan bersama, ada tariannya dan tabu-tabuan terus pejabat di kalungi bunga sek. Lalu pak bupati di temukan dengan pak kades dan kemudian di temukan dengan Mbah Sudin sebagai sesepuh yang menguasai Danau Ranu atau *seng mbau rekso* untuk membuat syukuran desa yaitu tumpeng di perahu naga tadi, setelah itu duduklah mereka dan ada mc nya menceritakan legenda danau ranu grati. Setelah itu Pak Bupati dan Mbah Din di ajak turun ke perahu naga itu. Disana ada tumpeng warna pitu onok kuning macem-macem werno lah sih mbah iki di tengah ranu iku ngomong aku iki nang kene niat nyelameti danau ranu lan selamatan desa. Lah saiki awakmu tak kei iwak pitik iwak bebek. Terus di cemplungno bebek karo pitik e. Engkok lek di terimo ambek seng mbaurekso iku mau iso-iso langsung ilang. Iku lah seng dianggep sakral. Jadi yang dinamakan *Distrikan* iku mau selamatan desa.

L : bapak dalam distrikan berperan sebagai apa?

A : aku duduk dadi opo-opo cuman aku, orang peduli, karena disana masih gak ada ceo jadi kayak ceo gitu, jadi ikut yg di prosesi. Karena *Distrikan* ini merupakan budaya, dadi seng jenenge *Distrikan* iku onok arak-arakan seng artine bersenang-senang nyelameti deso, dikarak juga oleh pak bupati seng didalamnya ada acara tari-tarian.. **Inti dari Tradisi *Distrikan* itu terletak pada pelarungan sesaji nya. Yakni sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat, slametan desa nya masyarakat itu.**

Pelarungan itu dilakukan di tengah-tengahnya danau. Dari tepi danau naik perahu yang digabung jadi dua di hias dengan bentuk naga. Saya ya ikut dalam rombongan perahu itu, kepala desa, sama sesepuhnya, dan tokoh legendanya.

L : apakah ada perubahan dalam upacara tersebut pak?

A : ada jadi semakin maju, dan ini karena ada koordinasi masyarakat dan semua ini jadi rame dan wisata juga rame semua karena adanya gerakan dari masyarakat dulu ndak iso lak teko pemerintahan. Karena wisata jadi rame di gebyar dari masyarakat dulu dan masyarakat bekerja sama dengan baik. Jadi dari kerjasama desa dan daerah kemudian distrikan ini di jadikan acara resmi even tahunan, even tahunan ini yang sudah di gebyar oleh pemerintah daerah dinas pariwisata yang mengadakan.

L : sejak kapan Pak Dinas Pariwisata ikut andil dalam acara distrikan?

A : loh lah wong ini Danau Ranu iki kewenangane we.e Dinas Pariwisata, dadi *Distrikan* iki selamatan desane masyarakat mboh di mulai dari tahun piro yo ndak wero. Jadi gini loh dek selama Pak Agung ada waktu dadi lek onok *Distrikan* selalu melu soalnya saya di bagian kasih pengembangan destinasi wisata gitu loh, jadi kasih sarana dan obyek saranae ya banyak dek obyek e yo wisata iku mau. Pengembangan iku mengembangkan lah termasuk *Distrikan* iku mau.

L : apakah dengan adanya *Distrikan* itu wisatawan di Danau Ranu itu meningkat?

A : kan ada target jadi kunjungan ada, wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara. Lokal ambek luar karena disana itu ingin membangun perubahan untuk menarik daya tarik wisatawan dengan melakukan promosi.

L : promosinya seperti apa pak?

- A : kalau masyarakat melalui gebyar, kalau pemerintah daerah itu melalui radio, brosur, *calender of event* kan uda ada kepastian tanggale, benner, dan media sosial baik lewat wa dll, jadi sebenarnya melalui promosi itu memang lebih cepat, misale njenengan duwe konco ndek inggris dikirim foto iki jreet pasti ngerti wisata ndek Ranu Distrikan iku ngene-ngene. Dadi promosi iku macem-macem melalui televisi, media sosial. Gampang sakjane grudug-grudung wakeh ikulah seng jenenge wisata.
- L : Adakah pak halangan atau tantangan dalam pengembangan wisata budaya terkait distrikan ini pak?
- A : Banyak mbak ya termasuk segi pemasaran ini masih terbatas dek, **tantangannya adalah terkait anggaran yang tidak mendukung dek karena biaya untuk distrikan itu juga besar loh dek.**
- L : selain membantu dalam hal promosi dinas pariwisata juga berperan sebagai apa pak?
- A : **dispar juga memfasilitasi suksesnya acara distrikan seperti dana, selain itu juga membantu panitia dalam menyambut tamu-tamu formal seperti pak bupati ketika datang kami sambut dan di kasih kalung bunga gitu dek**
- L : bagaimana kebijakan pemerintah dalam pengelolaan objek wisata Danau Ranu saat ini?
- A : kalau terkait pengembangan itu ya mbak di dalam pariwisata ada 3 bidang, ada bidang promosi, bidang pengembangan, bidang industri, jadi yg menghasilkan wisata baru, terus sekretaris umum didalam bidang-bidang ini membutuhkan pengembangan program misalnya Danau Ranu programnya apa? Tahun ini ada pengembangan pertama, Membuat dermaga apung. Dermaga apung iku seng buat dinas pariwisata nggak ujug-ujug moro onok dewe. Kedua, perahu, perahu macam-macam ada

perahu naga, bebek. Terus tujuannya kesemuanya ini adalah untuk kemajuan pariwisata yang ada di Danau Ranu. Ben maksud e nolong wisatawan ketika turun dari mobil dan berkunjung ke danau ranu tinggal naik bebek pancal tukuktukkk... ternyata Danau Ranu ini indah sekali akhirnya orang itu sadar bahwa ciptaan tuhan itu indah. Pengembangan disini membangun ini itu ada maksudnya disitu ada tujuannya untuk membangun pariwisata. Misalnya program dek Ranu GRATI programnya macam-macam ada lampu jalan lampu taman wes tau menjero to?

L : Nnggeh pak

A : **dadi di paving, di kei taman tujuan e opo? ben wisatawan wisman dan wisatawan nusantara iku ben kerasan pas mancing dan menikmati pemandangan dek dermaga apung. Dadi ben uwong iku mudun ben iso foto-foto selfi iku mau tujuan pengembangan untuk memajukan wisata seng onok ndek grati iku mau. Ayo takon opo maneng?**

L : itu pak untuk pengembangan dalam upacara distrikan itu seperti apa pak?

A : yo iku mau dengan adanya dukungan terhadap masyarakat yaitu mendukung adanya anggaran, umpomo onok 10.000 yo di kekno tapi masyarakat gak oleh jagakno namanya syukuran kan dari hati nurani manusia. Koyok gawe tumpeng mosok masyarakat ate jagakno pemerintah gawe keselametane awak e dewe. Dadi masyarakat kumpul kabeh gawe tumpeng. Ngunu iku carane pengembangan dispar terhadap distrikan dadi distrikan di jadikan program tahunan, dadi distrikan bukan dari masyarakat total tok dadi ini di dukung oleh pemerintah khususnya Dinas Pariwisata.

L : Oh jadi Distrikan sekarang menjadi agenda tahunan dinas pariwisata nnggeh pak?

A :iya betul sekali dek.

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN

Foto 1. Prosesi pelarungan sesaji ke tengah Danau Ranu Grati yang dilakukan oleh juru kunci Danau Ranu dan bapak Kepala Desa (Bapak Nizar)



Foto 2. Pengawalan bapak Bupati (Irsyad) yang di kawal oleh satpol PP menuju perahu naga di Danau Ranu Grati.



Foto 3. Penampilan Tari Gandrung Kembang Menur Dari SMAN 1 Grati untuk menyambut para peserta kirab budaya.



Foto 4. Gunungan tumpeng dari buah-buahan dan sayuran yang didorong oleh para peserta kirab budaya.



Foto 5. Acara hiburan musik band setelah acara pelarungan sesaji ke Danau Ranu selesai.



Foto. 6 wawancara dengan seorang juru kunci Danau Ranu yang bernama Mbah Sudin